

**ANALISIS KESADARAN BERAGAMA
TERHADAP FASE *QUARTER LIFE CRISIS*
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

SKRIPSI



~~UNIVERSITAS ISLAM NEGERI~~
~~KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ~~
~~JEMBER~~
FAJAR DWI PRASETYO
NIM : T20191022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**ANALISIS KESADARAN BERAGAMA
TERHADAP FASE *QUARTER LIFE CRISIS*
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Fajar Dwi Prasetyo

NIM: T20191022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024

**ANALISIS KESADARAN BERAGAMA
TERHADAP FASE *QUARTER LIFE CRISIS*
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing
J E M B E R

Hafidz. S.Ag..M.Hum
NIP.197402182003121002

**ANALISIS KESADARAN BERAGAMA
TERHADAP FASE *QUARTER LIFE CRISIS*
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam




Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis.
NIP. 199109282018011001


Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.
NIP. 201603116

Anggota :

1. Dr. H.D Fajar Ahwa, M.Pd.I

2. Hafidz, S.Ag., M.Hum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram disebabkan karena dzikrullah. Sungguh, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tentram.”(QS.Ar-Ra’d[13]:28)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama republik indonesia, Al-Quran dan terjemahan, (Sukabumi: Madinah Ilmu 2013)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin Dengan rasa syukur yang besar kepada kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Hasan dan Ibunda Sri Wahyuni tercintayang selalu berdoa tiada henti, memberikan semangat, memotivasi dan selalu mengingatkan setiap hari agar cepat terselesaikan skripsi ini dan terimakasih telah memperjuangkanku serta rela banting tulang untuk menggapai cita-cita saya, semoga Allah membalas setiap tetes keringat yang jatuh dengan surganya nanti. Aamiin
2. Kepada kakak saya tercinta Rizky Pratama semoga diberi Kesehatan dan keluarganya menjadi keluarga Sakinah mawaddah dan waromah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat tugas akhir pada program Strata 1 Prodi Pendidikan Agama Islam di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember dengan lancar.

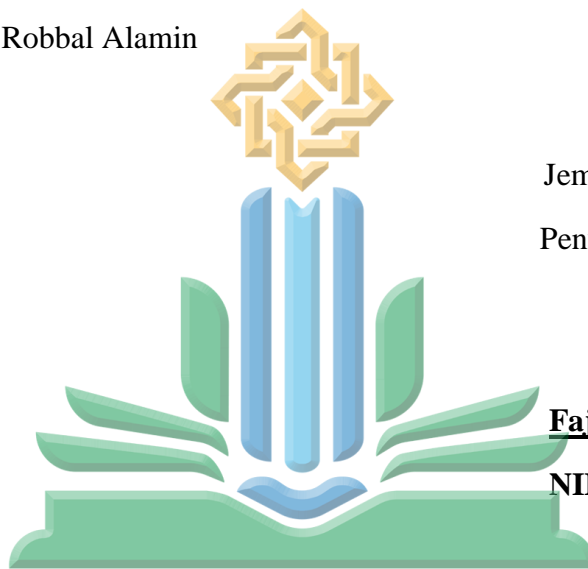
Dalam penyusunan Skripsi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat serta bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun materil, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. Khotibul umam, M.A. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi surat izin penelitian.
4. Dr. Nuruddin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Hafidz S.ag., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan beserta kariawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Serta segenap para partisipan yang berkontribusi membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Amin yaa Robbal Alamin



Jember, 11 Juni 2024

Penulis

Fajar Dwi Prasetyo

NIM.T20191022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fajar Dwi Prasetyo. 2024. *Analisis Kesadaran Beragama Terhadap Fase Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024.*

Kata Kunci : Analisis Kesadaran Beragama, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, *Quarter Life Crisis*

Pendidikan agama Islam, pada dasarnya, memberikan pemahaman yang lebih luas tentang ilmu agama dan pentingnya pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Terutama saat remaja memasuki usia dewasa, penting bagi mereka untuk menghadapi kompleksitas permasalahan, tekanan, dan harapan dengan adaptasi yang tepat.

Fokus penelitian ini (1) Bagaimana kesadaran beragama terhadap fase quarter life crisis pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. (2) Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya quarter life crisis pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui kesadaran beragama terhadap masa quarter life crisis pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. (2) Untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya quarter life crisis pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik untuk menguji data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini (1) Kesadaran beragama yang terjadi pada mahasiswa universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember nampak pada keinginan mencari ilmu dan pengalaman keagamaan melalui kegiatan kajian-kajian keagamaan dan diskusi antar mahasiswa. Adapun fase Quarter Life Crisis yang dialami oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terlihat dari kegelisahan dan kecemasan yang dirasakan karena adanya tuntutan dari keluarga. (2) Faktor yang mempengaruhi terjadinya krisis paruh baya pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari segi faktor internal yaitu adanya ketidakstabilan emosi yang menyebabkan individu selalu mengalami perubahan, sedangkan faktor eksternal adalah perasaan cemas dalam menanggapi tuntutan keluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56

B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data.....	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-Tahapan Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Objek Penelitian.....	66
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Daftar Nama Narasumber	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Sholat Fardhu.....	74
Gambar 4.2 Salah satu bentuk interaksi sosial.....	76
Gambar 4.3 Kegiatan belajar dibangku perkuliahan.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ajaran agama Islam tidak akan dihayati dan diamalkan oleh seseorang apabila hanya sebatas diajarkan saja, tetapi perlu dididik melalui sebuah proses pendidikan.¹ Nabi telah memberikan teladan dalam mengajak orang untuk beriman, beramal, dan berakhlak baik berdasarkan ajaran Islam melalui metode dan pendekatan yang beragama.

Agama seolah tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Penolakan masyarakat terhadap agama dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik pribadi maupun lingkungan. Akan tetapi, tampaknya tidak mungkin kita berhasil sepenuhnya menyembunyikan atau menghilangkan dorongan dan emosi keagamaan. Manusia mempunyai unsur dalam dirinya yang cenderung mendorongnya untuk tunduk pada Alam Gaib. Penyerahan ini merupakan bagian dari unsur dalam diri seseorang yang dalam psikologi kepribadian disebut dengan individu (diri) atau kesadaran (kesadaran manusia) atau fitrah.

Menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 5 Tahun 2020 tentang standar penyelenggaraan pendidikan agama di perguruan tinggi menyatakan pendidikan agama (PA) adalah pendidikan untuk membentuk

¹ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 28.

Mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai ajaran agama, cinta tanah air, dan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan capaian pembelajaran lulusan berupa kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.²

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha yang berisikan bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik dalam rangka melahirkan pemahaman dan pengamalan dari ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).³ Pendidikan agama Islam juga membentuk manusia agar mengembangkan seluruh aspek kehidupan baik itu secara intelektual maupun spiritual serta mendorong aspek lainnya untuk mengarah ke perubahan yang positif baik itu dalam hubungan dengan Tuhan ataupun dengan sesama manusia dan alam sekitar.⁴ Sehingga pendidikan agama Islam seharusnya mampu melahirkan kesadaran pada diri seseorang untuk tidak hanya memiliki pengetahuan agama saja tetapi juga kesadaran dalam mengamalkannya serta kesadaran akan kebutuhan agama dalam proses berkehidupan.

² Peraturan menteri agama (PMA) Nomor 5 tahun 2020

³ Zakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., 86.

⁴ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), 22.

Menurut pendapat Sigmund Freud (tokoh psikoanalisa), kesadaran beragama muncul karena rasa ketidakberdayaan manusia menghadapi bencana atau berbagai kesulitan dalam hidup. Sedangkan menurut behaviorisme, munculnya kesadaran beragama pada manusia karena didorong oleh rangsangan hukuman (adanya siksa neraka) dan hadiah (adanya pahala; surga).

Munculnya kesadaran beragama pada umumnya didorong oleh adanya keyakinan beragama sebagai syarat eksistensi manusia. Kesadaran beragama merupakan hubungan antara pengetahuan dan keyakinan terhadap agama sebagai faktor kognitif, perasaan terhadap agama sebagai faktor emosional (perasaan ini terlihat dari verba latar belakang agama seseorang) dan perilaku beragama sebagai faktor psikomotorik. Oleh karena itu, kesadaran beragama merupakan interaksi yang kompleks antara pengetahuan agama seseorang, motivasi beragama, dan perilaku beragama. Dengan kesadaran tersebut, pada akhirnya akan muncul perilaku keagamaan berdasarkan tingkat ketaatan seseorang terhadap agama yang dianutnya.⁵

Kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan pengaktualisasinya melalui peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat hablun minallah atau hablun minannas. Keimanan kepada Allah dan aktualisasinya dalam ibadah

⁵ *Modul Psikologi Agama*. FTK IAIN SMH Banten, Serang. ISBN, 2013– hal.92

merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini terbentuk oleh dua faktor, yaitu internal (fitrah, potensi beragama) dan eksternal (lingkungan).⁶

Pengertian kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman keTuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam system mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragamapun mencakup aspek-aspek: afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Aspek afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman keTuhanan, rasa keagamaan, dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik terlihat pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan.⁷

Kesadaran beragama yang dimaksud adalah segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa, dan melaksanakan ajaran-ajaran agama untuk mengabdikan diri kepada Tuhan (Allah) dengan disertai perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaniannya.

⁶ Futiaty Romlah, Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam, 186-187.

⁷ Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila), (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001) Cet. III, h.37

Perkembangan intelektual remaja telah mencapai kemampuan memahami beberapa hal yang abstrak, yaitu pada usia 12 tahun, dan dapat menarik kesimpulan abstrak dari fakta-fakta yang didengar atau dilihatnya. Oleh karena itu, mereka tidak akan begitu saja menerima pendidikan agama tanpa melalui proses refleksi dan pemahaman.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama yang kuat merupakan kecenderungan dinamis sistem mental yang dibentuk oleh pengalaman dan diolah dalam diri seseorang untuk menghasilkan reaksi dan konsep yang sesuai tentang cara pandang hidup, adaptasi dan perilaku. Orang yang memiliki kesadaran beragama yang baik akan lebih mudah mengembangkan motivasi hidup, beradaptasi dengan lingkungannya, dan mampu menunjukkan sikap yang baik terhadap orang lain.

Utamanya pada masa remaja menuju masa dewasa penyesuaian diri terhadap kehidupan maka akan dihadapkan pada semakin banyak muncul masalah, tekanan dan harapan. Sebagaimana artikel karya Mustafa dalam jurnal Edukasi menguraikan bahwa perkembangan di masa dewasa itu merupakan proses mendalam dan kompleks. Namun, karena fitrah beragama merupakan bawaan sejak lahir maka sampai pada masa dewasa sikap keberagamaan akan mempunyai pandangan yang luas dan

berlandaskan pada nilai yang bersumber dari pilihannya sebagai sikap dalam hidup yang tidak lagi hanya mengikuti orang lain.⁸

Pada usia di atas 20 tahun sebagian individu merasakan bahwa masa-masa tersebut menyenangkan karena dapat mencoba segala kemungkinan yang dimiliki untuk memperoleh makna di dalam hidupnya. Namun, berbeda dengan sebagian individu lainnya yang mungkin saja ada yang mengalami masa quarter-life dengan perasaan cemas, penuh dengan tekanan bahkan merasa hidup tidak bermakna. Menurut Atwood dan fase tersebut dapat dikatakan sebagai *Quarter Life Crisis*.⁹

Quarter Life Crisis dapat terjadi juga karena adanya tekanan dari keluarga, teman sebaya, ataupun perasaan tidak aman terhadap masa depan, kekecewaan akan sesuatu, kecemasan terhadap suatu hubungan, pekerjaan serta karier. *Quarter Life Crisis* sering diidentifikasi sebagai periode dimana individu mengalami krisis identitas dan kebingungan tentang masa depan mereka.

Fenomena *Quarter Life Crisis* ini lekat kaitannya dengan individu dewasa awal yang masih duduk di bangku perkuliahan terlebih pada mahasiswa tingkat akhir. Dimana mahasiswa tingkat akhir biasanya dihadapkan dengan berbagai macam tekanan, tuntutan dan tanggung

⁸ Mustafa, *Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Dewasa*, 2016, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/692>, hal. 77-90, diakses pada 09 Desember 2021.

⁹ Atwood, J. D., & Scholtz, C. (2008). The quarter-life time period: An age of indulgence, crisis or both?. *Contemporary Family Therapy*, 30(4), 233–250. <https://doi.org/10.1007/s10591-008-9066-2>

jawab yang menjadikan tidak sedikit mahasiswa merasa stress bahkan depresi. Stress dan depresi ini juga disebabkan karena individu tersebut merasa tidak memiliki tujuan, khawatir dan cemas akan ketidakpastian di masa depan yang meliputi masalah cita-cita, impian dan pekerjaan. Tidak hanya itu, individu yang mengalami *Quarter Life Crisis* ini bahkan kerap mempertanyakan eksistensinya sebagai seorang manusia.

Kembali pada agama adalah salah satu cara ampuh yang dapat dimanfaatkan oleh individu guna mengurangi stress sekaligus memperoleh rasa damai, nyaman, serta berbagai pengalaman tertentu. Tidak hanya itu, agama juga dapat memberikan sudut pandang yang bisa dimanfaatkan oleh individu untuk mengurasi stress yang dirasakan ketika sedang dalam masa *Quarter Life Crisis*.

Melihat adanya keterkaitan antara krisis emosional yang sering dihadapi oleh mahasiswa di usia 20-an karena menghadapi *Quarter Life Crisis* yang berdampak buruk terhadap kondisi psikologisnya, namun di sisi lain ada efek dari penghayatan terhadap keagamaan yang dianut (religiusitas) terhadap krisis emosional yang dihadapi maka penting untuk dikaji lebih dalam keterkaitan langsung antara religiusitas seseorang dengan masa *Quarter Life Crisis* yang dihadapi. Tujuannya adalah untuk menyiapkan individu yang sedang mengalami masa *Quarter Life Crisis* dapat memahami kondisi yang dihadapi dan mengetahui dengan pasti

bagaimana salah satu cara penanganannya. Di samping itu, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi terhadap literasi mengenai berbagai fenomena keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan remaja dan tahap perkembangannya.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Quarter Life Crisis* yaitu krisis yang diakibatkan oleh kurangnya persiapan individu selama transisi dari masa remaja ke masa dewasa. Ketika seseorang berada pada masa krisis ini dan mulai mempertanyakan arah dan tujuan hidupnya, maka akan banyak tuntutan dan pilihan yang akan memunculkan perasaan kebingungan, keraguan, rasa takut akan kegagalan, kegagalan dan kekhawatiran akan kegagalan masa depan kehidupan.

Sebagaimana yang diberitakan dari rejogja.republika.co.id ada beberapa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yang dapat mengakibatkan stress tinggi hingga berpikir untuk bunuh diri diantaranya adalah keuangan, masalah dengan dosen, hubungan akademis, permasalahan dengan teman, masalah percintaan, dan gangguan kesehatan.

Umur mahasiswa memang beresiko untuk memiliki depresi, ditambah dengan stres yang tinggi dan kurangnya dukungan lingkungan. Hidup di lingkungan yang baru dapat menjadi alasan mengapa mahasiswa banyak yang akhirnya memilih untuk mengakhiri hidup mereka. Faktor yang dapat

¹⁰Habibie, Alfiesyahrianta Nandy Agustin Syakarofath, dan Zainul Anwar, GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY, ISSN 2407-7798(Online) VOLUME 5, NO. 2, 2019:129-138

mempengaruhi orang untuk bunuh diri adalah tingkat depresi yang tinggi, kecerdasan emosi yang rendah, tipe kepribadian dan minimnya dukungan sosial.¹¹

Kejadian di atas menjadikan ajaran Islam sebagai sebuah kebutuhan agar individu dapat meraih tujuan pendidikan agama Islam yang berupa pandangan hidup yang luas dan memiliki landasan dari sumber yang jelas serta memiliki pendirian sikap yang tidak hanya mengikuti orang lain. Sedangkan dalam agama Islam sendiri mengajarkan tentang ketauhidan dan keimanan untuk senantiasa bergantung kepada Allah Swt. Dimana seorang yang beriman apabila sedang merasakan cemas dan khawatir akan dapat mengendalikan dirinya agar senantiasa bergantung kepada Allah Swt. Hal ini berarti seseorang bisa merasakan khawatir tetapi rasa keimanan membuat seseorang bisa mengarahkan dan mengendalikan pikiran bergantung pada Allah Swt. Sebagaimana berdasar sumber dari wahyu Allah Swt. Q.S Ar-Rad [13]: 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram disebabkan karena dzikrullah. Sungguh, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tentram.¹²

¹¹ <https://rejogja.republika.co.id/berita/s1zg1v291/psikolog-paparkan-penyebab-maraknya-kasus-bunuh-diri-di-kalangan-mahasiswa> diakses pada tanggal 10 November 2023

¹² Alquran 13:28

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan beberapa hal yang mendapati keadaan menarik untuk diteliti lebih dalam pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program studi yang ada di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berusia mulai dari 18 tahun hingga 25 tahun.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam ditemukan beberapa mahasiswa dengan latar belakang yang beragam, di antaranya terdapat mahasiswa yang sedang berkuliah saja, dan ada juga yang sedang berkuliah sambil bekerja. Namun berangkat dari semua kesibukan itu, ada beberapa atau sebagian dari mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang mengalami fase *Quarter Life Crisis*. Terutama perasaan cemas yang dialaminya karena banyaknya harapan, impian yang ingin dicapainya dan tertekan akan kehidupannya sehari harinya yang semakin merasa berat. Hal tersebut bisa diketahui dengan adanya beberapa ciri-ciri sebagai berikut. Sehingga dari keadaan tersebut tentu terdapat kesadaran dari sebagian mahasiswa pendidikan agama islam dalam keagamaannya.¹³

¹³ Observasi, di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tanggal 20 agustus 2023

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kesadaran beragama pada fase *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ?
2. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi pada fase *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.¹⁴

1. Untuk mendeskripsikan kesadaran beragama terhadap masa *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

¹⁴ Zainal abidin et. Al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember,2020),39.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan tambahan atau rujukan bagi perkembangan ilmu pendidikan agama islam, khususnya terkait dengan pembahasan kesaadaran beragama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam mempelajari kesadaran beragama terhadap fase *Quarter Life Crisis*.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
kepustakaan yang berkaitan dengan kesadaran beragama terhadap fase *Quarter Life Crisis* mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Manfaat secara praktis yang dapat diambil dari penelitian yang akan dilakukan ini bagi mahasiswa pendidikan agama islam adalah dapat menjadi penilaian dalam rangka meningkatkan aktualisasi nilai-nilai kesadaran beragama.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah merupakan penjelasan dan konsep atau variabel peneliti yang ada dalam judul penelitian:

1. Analisis Kesadaran Beragama

Analisis Kesadaran Beragama merupakan suatu pendekatan dalam studi agama yang memperhatikan bagaimana individu atau kelompok memahami, mempraktikkan, dan merespons aspek-aspek keagamaan dalam kehidupan mereka.

2. *Quarter Life Crisis*

Quarter Life Crisis merupakan fase dalam perkembangan yang akan dialami manusia pada rentang masa remaja menuju masa dewasa yang menimbulkan krisis emosional yang membuat perasaan ragu, tidak berdaya, dan takut akan kegagalan.

3. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah program akademik di perguruan tinggi yang secara khusus mempelajari aspek-aspek pendidikan, teologi, hukum, sejarah, budaya, dan praktik-praktik keagamaan dalam konteks Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini adalah dalam bentuk naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab satu merupakan Pendahuluan, bab ini termasuk dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain dan sudah di uji kebenarannya dan serupa dengan penelitian yang akan kita lakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi gambar objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab yang membahas tentang penutup dari penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, tampilan media tahfidz Al-Qur'an pada Siswa tunanetra, instrument wawancara, instrument observasi, dan instrument dokumentasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diadakan dalam rangka mencari perbandingan dan memberikan inspirasi baru terhadap proses penelitian, selain itu penelitian terdahulu juga dapat membantu memposisikan dan menunjukkan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan ini.

Berikut penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Hasil Penelitian Nur Iva Idayanti Kholifah (Skripsi, 2020)²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Iva Idayanti Kholifah ini berjudul “Hubungan Kontrol Diri Dengan Kesadaran

Beragama Remaja di UPT Perlindungan Dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak di Trenggalek”

Adapun fokus masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tingkat kontrol diri remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek?

²⁶ Nur Iva Idayanti Kholifah, “Hubungan Kontrol Diri Dengan Kesadaran Beragama Remaja di UPT Perlindungan Dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak di Trenggalek,” (Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

- b. Bagaimana tingkat kesadaran beragama remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek?
- c. Adakah hubungan antara kontrol diri dengan kesadaran beragama pada remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek ?

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, kontrol diri dengan kesadaran beragama mempunyai hubungan yang signifikan dengan derajat yang kuat hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan SPSS 0.773 sedangkan arah hubungannya adalah positif karena hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0.000 di mana 0.000 lebih kecil daripada probabilitas 0.05 sehingga kontrol diri dan kesadaran beragama berbanding lurus. Atau bisa dikatakan jika kontrol diri tinggi maka kesadaran beragama tinggi juga, dan apabila kontrol diri rendah maka kesadaran beragama juga rendah.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Metode penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sederhana sedangkan pada

penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

- b. Sasaran penelitian pada penelitian sebelumnya ditujukan remaja pada UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini ditujukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Hasil Penelitian Nur Hikmah Wati (Skripsi, 2020)²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hikmah Wati ini berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Remaja Di Desa Kampung Cimanggis RT.003 RW.04 Kelurahan Cipayung Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan”.

Adapun fokus masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

- a. Pola asuh Orang tua untuk membimbing dan mendidik remaja Usia 13-21 tahun. Remaja yang dimaksud adalah mulai dari usia 13-21 tahun di Kampung Cimanggis Rt.003 Rw.04 Kelurahan Cipayung Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat

²⁷ Nur Hikmah Wati, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Remaja Di Desa Kampung Cimanggis RT.003 RW.04 Kelurahan Cipayung Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan,” (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

disimpulkan bahwa, pola asuh orang tua memiliki hubungan lemah terhadap kesadaran beragama remaja di Desa Kampung Cimanggis Rt.003 Rw.04 kelurahan Cipayung kecamatan Ciputat kota Tangerang Selatan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Metode penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan studi korelasional sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

b. Sasaran penelitian pada penelitian sebelumnya ditujukan pada remaja di Desa Kampung Cimanggis Rt.003 Rw.04 kelurahan Cipayung kecamatan Ciputat kota Tangerang


Selatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini ditujukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Hasil Penelitian Anggi Ambara Suparna (Skripsi, 2019)²⁸

²⁸ Anggi Ambara Suparna, - (2019) [*KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DAN UPAYA PENGEMBANGANNYA : Studi deskripsif di kelas V dan VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Matahati Nagreg Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019*](#). S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Ambara Suparna ini berjudul “Kesadaran Beragama Peserta Didik dan Upaya Pengembangannya (Studi Deskriptif di Kelas V dan VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Matahati Nagreg Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018-2019)”.

Adapun fokus masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

- 
- a. Bagaimana tingkat kesadaran beragama secara umum peserta didik kelas V dan VI SDIT Matahati Tahun Ajaran 2018-2019?
 - b. Bagaimana gambaran kesadaran beragama Per-Dimensi peserta didik kelas V dan VI SDIT Matahati Tahun Ajaran 2018-2019?
 - c. Bagaimana gambaran kesadaran beragama berdasarkan usia peserta didik kelas V dan VI SDIT Matahati Tahun Ajaran 2018-2019?

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Secara umum kesadaran beragama pada peserta didik kelas V dan VI SDIT Matahati Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada kategori sedang.
- b. Terdapat perbedaan tingkat kesadaran beragama pada peserta didik kelas V dan VI SDIT Matahati Tahun Ajaran

2018/2019 ditinjau dari usia, dengan perolehan skor rata-rata tertinggi pada peserta didik berusia 10 tahun.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode penelitian pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.
- 2) Sasaran penelitian pada penelitian sebelumnya ditujukan pada peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Matahati Nagreg Kabupaten Bandung tahun ajaran 2018-2019 sedangkan penelitian ini ditujukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. Hasil Penelitian Rohmatul Umah (Skripsi, 2021)²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Umah ini berjudul “Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi”.

Adapun fokus masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

²⁹ Rohmatul Umah, “Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi,” (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

- a. Bagaimana tingkat kematangan karir pada mahasiswa psikologi yang sedang mengerjakan skripsi?
- b. Bagaimana tingkat Quarter Life Crisis pada mahasiswa psikologi yang sedang mengerjakan skripsi?
- c. Apakah ada pengaruh kematangan karir terhadap Quarter Life Crisis pada mahasiswa psikologi yang sedang mengerjakan skripsi?

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, tingkat kematangan karir mahasiswa berada pada kategori sedang, yaitu 85,3%. Sedangkan tingkat QLC yang dialami mahasiswa mayoritas berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 72% dari jumlah sampel penelitian. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,416 menunjukkan bahwa 41,6% kematangan karir dapat berpengaruh terhadap QLC, sementara sebesar 58,4% terjadinya QLC dipengaruhi oleh faktor lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Metode penelitian pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

- b. Sasaran penelitian pada penelitian sebelumnya ditujukan pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan skripsi sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini ditujukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .

5. Hasil Penelitian Asmaul Asrofi (Skripsi, 2022)³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Asrofi ini berjudul “Konsep Tawakkal dalam Tasawuf Sebagai Psikoterapi *Quarter Life Crisis*”.

Adapun fokus masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana konsep tawakkal dalam tasawuf?
- b. Bagaimana gambaran *quarter life crisis*?
- c. Bagaimana penerapan tawakkal sebagai psikoterapi *quarter life crisis*?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pertama, tawakkal dapat terbentuk melalui ilmu. Kedua, iman dan tauhid merupakan pintu utama untuk mencapai sikap tawakkal. Adapun langkah-langkah tawakkal sebagai metode terapi dalam menghadapi *quarter life crisis* diantaranya: mengetahui Allah dan


³⁰ Asmaul Asrofi, “Konsep Tawakkal dalam Tasawuf Sebagai Psikoterapi *Quarter Life Crisis*”.(Skripsi Fakultas ushuluddin dan filsafat UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA 2022)

segala kehendanya, menetapkan sebab akibat, meneguhkan hati terhadap pemahaman tauhid, menggantungkan hati kepada Allah, berkhushudzon, berpasrah diri dan tunduk kepada Allah, dan menerima keadaan.

Dengan demikian tawakkal yang dikaitkan dengan iman dan tauhid akan memberikan ketenangan bagi seorang mukmin, dan akan memberikan sikap optimis, sikap stabil dan ketenangan jiwa baik dalam kondisi suka maupun duka. Membuat seseorang penuh percaya diri, memiliki keberanian dalam menghadapi setiap persoalan, memiliki ketenangan dan ketenteraman jiwa, dekat dengan Allah SWT, sehingga tawakkal ini bisa menjadi terapi dalam menghadapi quarter life crisis.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode penelitian pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan penelitian lapangan (field reseach).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Iva Idayanti Kholifah ini berjudul “Hubungan Kontrol Diri Dengan Kesadaran Beragama Remaja di UPT Perlindungan Dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak di Trenggalek”.	 <p>- Meneliti tentang kesadaran beragama</p>	<p>- Jenis penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>- Subyek penelitian terdahulu adalah di UPT Perlindungan Dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak di Trenggalek”sedangkan subyek penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</p>

2.	<p>Nur Hikmah Wati ini berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Remaja Di Desa Kampung Cimanggis RT.003 RW.04 Kelurahan Cipayung Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan.</p>	<p>- Meneliti tentang Kesadaran Beragama</p>	<p>- Metode penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan studi korelasional sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p> <p>- Sasaran penelitian pada penelitian sebelumnya ditujukan pada remaja di Desa Kampung Cimanggis Rt.003 Rw.04 kelurahan Cipayung kecamatan Ciputat kota Tangerang Selatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini ditujukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</p>
3.	<p>Anggi Ambara Suparna ini berjudul “Kesadaran Beragama Peserta Didik dan Upaya Pengembangannya (Studi Deskriptif di Kelas V dan VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Matahati Nagreg Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018-2019)</p>	<p>- Meneliti tentang kesadaran beragama</p>	<p>- Metode penelitian pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p> <p>- Sasaran penelitian pada penelitian sebelumnya ditujukan pada peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Matahati Nagreg Kabupaten Bandung tahun ajaran 2018-2019 sedangkan pada</p>

			mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4.	Rohmatul Umah ini berjudul “Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang Quarter life crisis - Sasaran penelitian ditujukan kepada mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. - Sasaran penelitian pada penelitian sebelumnya ditujukan pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan skripsi sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini ditujukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5.	Asmaul Asrofi ini berjudul “Konsep Tawakkal dalam Tasawuf Sebagai Psikoterapi <i>Quarter Life Crisis</i> ”.	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti Quarter life crisis 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode penelitian pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis

			sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan penelitian lapangan (field reseach).
--	--	--	--

Berdasarkan analisis peneliti, kelima penelitian tersebut memiliki kelemahan tersendiri.

Penelitian Pertama, Kedua, Ketiga, dan Keempat menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dimana penelitian tersebut memiliki kelemahan penelitian tidak subyektif dan asumsi tidak sesuai dengan realitas yang ada dilapangan. Sedangkan penelitian Kelima sudah bagus dan hampir mirip dengan yang dilakukan oleh peneliti.

B. Kajian Teori

1. Kesadaran Beragama

Kesadaran secara bahasa berasal dari kata dasar “sadar” yang memiliki arti insaf, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.³¹ Makna kesadaran yang dimaksud adalah keadaan diri manusia menjadi tahu, ingat dan mengerti atas keadaan yang sebenarnya. Sedangkan kata beragama berasal dari kata dasar “agama” yang memiliki arti kepercayaan terhadap Tuhan dengan

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1337.

diiringi ajaran kebaktian beserta kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan tersebut.³²

Menurut Freud, kesadaran beragama muncul karena rasa ketidakberdayaan manusia menghadapi bencana atau berbagai kesulitan dalam hidup. Sedangkan menurut Zubaidi kesadaran beragama adalah kepekaan dan penghayatan seseorang akan hubungannya yang dekat dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya yang diungkap secara lahiriah dalam bentuk pengamalan ajaran yang diyakininya.³³

Menurut pendapat Sigmund Freud (tokoh psikoanalisa), kesadaran beragama muncul karena rasa ketidakberdayaan manusia menghadapi bencana atau berbagai kesulitan dalam hidup. Sedangkan menurut behaviorisme, munculnya kesadaran beragama pada manusia karena didorong oleh rangsangan hukuman (adanya siksa neraka) dan hadiah (adanya pahala; surga). Dan menurut Abraham Maslow (tokoh humanistik), kesadaran beragama terjadi karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tersusun secara hirarkis dimana puncak dari kebutuhan tersebut

³² Surawan dan Mazrur, Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia, ..., 93.

³³ Muhyani. (2012). Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah terhadap Kesadaran Beragama dan Kesehatan mental. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama.

adalah aktualisasi diri yang menyebabkan manusia menyatu dengan kekuatan transedental.³⁴

Kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan pengaktualisasinya melalui peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat hablun minallah atau hablun minannas. Keimanan kepada Allah dan aktualisasinya dalam ibadah merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini terbentuk oleh dua faktor, yaitu internal (fitrah, potensi beragama) dan eksternal (lingkungan).³⁵

Kesadaran beragama yang dimaksud adalah segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa, dan melaksanakan ajaran-ajaran agama untuk mengabdikan diri kepada Tuhan (Allah) dengan disertai perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaniannya.

Orang yang memiliki kesadaran beragama yang baik, akan lebih mudah dalam membangun motivasi hidup, melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya, dan mampu menunjukkan sikap

³⁴ *Modul Psikologi Agama*. FTK IAIN SMH Banten, Serang. ISBN 2023 – hal.92

³⁵ Futiati Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, 186-187.

yang baik kepada orang lain. Kesadaran beragama yang dilandasi oleh kehidupan agama akan menunjukkan kematangan sikap dalam menghadapi berbagai masalah, mampu menyesuaikan diri terhadap norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat, terbuka terhadap semua realitas atau fakta empiris, realitas filosofis dan realitas ruhaniah, serta mempunyai arah yang jelas dalam cakrawala hidup.

Kesadaran beragama dapat didefinisikan sebagai kesadaran individu terhadap keyakinan dan praktik-praktik keagamaan yang dipegangnya. Beberapa ciri kesadaran beragama antara lain:

- a. Keyakinan: Kesadaran beragama melibatkan keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama yang diikuti. Individu yang memiliki kesadaran beragama biasanya memiliki keyakinan yang kuat dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Kesadaran beragama juga melahirkan pandangan hidup yang berorientasi pada keyakinan terhadap Allah Swt. Kesadaran beragama memberikan pelajaran bahwa setiap kesulitan selalu diikuti oleh kemudahan. Selain itu, melalui kesadaran beragama individu menjadi lebih dapat menerima kondisi kehidupan yang dijalani karena agama Islam mengajarkan tentang bersabar dan bertawakal kepada Allah Swt.

- b. **Praktik keagamaan:** Kesadaran beragama juga melibatkan praktik keagamaan, seperti shalat, berpuasa, beribadah, dan lain-lain. Individu yang memiliki kesadaran beragama cenderung menjalankan praktik keagamaan secara teratur dan konsisten.
- c. **Moralitas:** Kesadaran beragama juga melibatkan moralitas dan etika yang kuat. Individu yang memiliki kesadaran beragama cenderung memiliki nilai-nilai moral yang tinggi dan mempraktikkan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- d. **Keterikatan dengan komunitas keagamaan:** Individu yang memiliki kesadaran beragama cenderung memiliki keterikatan yang kuat dengan komunitas keagamaan yang sama. Mereka sering berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan merasa terhubung dengan komunitas mereka.
- e. **Spiritualitas:** Kesadaran beragama juga melibatkan dimensi spiritualitas yang kuat. Individu yang memiliki kesadaran beragama cenderung memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan dan mengalami pengalaman spiritual yang mendalam dalam praktik keagamaan mereka.

Dalam kesadaran agama ada beberapa aspek yang dibutuhkan diantaranya ialah:

- 1) Pemujaan atau Pengalaman Spiritual

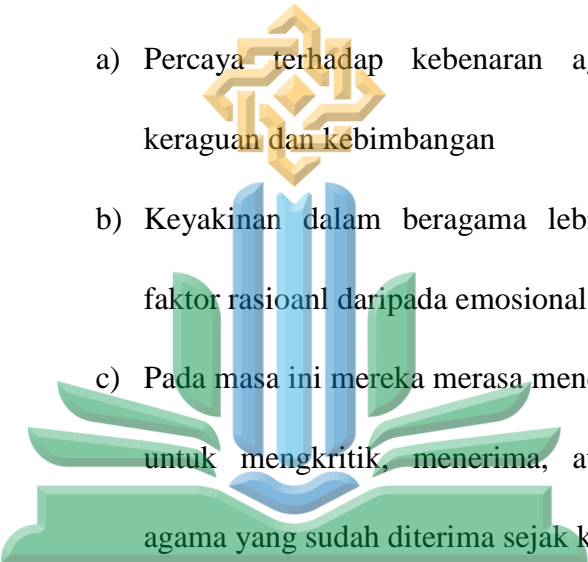
Pemujaan merupakan suatu bentuk wujud perasaan, sikap dan hubungan. Sedangkan pengalaman spiritual merupakan nilai miseri yang terdapat pada diri seorang manusia sehingga tidak dapat dicerna seutuhnya oleh nalar. Hubungan yang terjadi dalam proses pemujaan ataupun pengalaman spiritual tersebut menjadi hubungan dengan dzat yang suci. Sehingga menyebabkan daya pikirannya melahirkan sebuah penghayatan dan keyakinan untuk menjadikan dzat suci tersebut sebagai sebuah tempat dan tujuan pengabdian diri. Kesadaran seperti ini lahir dari adanya pernyataan perasaan, sikap dan hubungan antara manusia dengan dzat yang dianggap suci.³⁶

Kesadaran beragama dalam penelitian ini berkaitan dengan psikologi keagamaan di kalangan remaja khususnya mahasiswa dengan rata-rata usia 18-21 tahun. Di usia ini seperti grafik, bukannya naik malah turun dibanding usia sebelumnya. Hal ini bisa terjadi karena rasionalisasi ajaran agama saling menguatkan, dan realitas kehidupan

³⁶ Surawan dan Mazrur, Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia, ..., 93

masyarakat sekitar seringkali bertentangan dengan norma agama.³⁷

Menurut Dr.Malighy keraguan remaja dalam beragama cenderung terjadi pada usia 17-20 tahun. Ada beberapa karakteristik perkembangan jiwa keagamaan remaja akhir :

- 
- a) Percaya terhadap kebenaran agama tetapi penuh keraguan dan kebimbangan
 - b) Keyakinan dalam beragama lebih dipengaruhi oleh faktor rasional daripada emosional
 - c) Pada masa ini mereka merasa mendapatkan kesempatan untuk mengkritik, menerima, atau menolak ajaran agama yang sudah diterima sejak kecil.³⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Psikologi keagamaan pada masa remaja bersifat berurutan dan mengikuti sikap keagamaan orang-orang disekitarnya. Secara ringkas perkembangan spiritual keagamaan remaja pada usia ini, yaitu: (1) Ibadahnya dipengaruhi oleh keluarga, teman, lingkungan dan peraturan sekolah. Hal tersebut tidak luput dari kesadaran mereka

³⁷ Modul Psikologi Agama. FTK IAIN SMH Banten, Serang. ISBN 2023 hal.121

³⁸ Modul Psikologi Agama. FTK IAIN SMH Banten, Serang. ISBN 2023, hal.122

secara mandiri. (2) kegiatan keagamaan lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi emosi dan pengaruh luar.

Keraguan psikologi keagamaan pada kelompok usia 18-21 tahun ibarat grafik, bukannya meningkat, malah menurun dibandingkan periode sebelumnya. Semangat beragama remaja semakin merosot, dipengaruhi oleh kuatnya dorongan seksual internal dan ketidakmampuan menyalurkannya, seiring dengan semakin kuatnya rasionalisasi ajaran agama, agama dan realitas kehidupan masyarakat sekitar seringkali bertentangan dengan norma agama.³⁹ Keadaan ini menyebabkan menurunnya semangat keagamaan yang telah dipupuk sejak kecil. Hal itu bisa

ditandai dengan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- a) Mengingkari terhadap Tuhan dan ingin mencoba mencari kepercayaan lain, tetapi hati kecilnya menolak dan masih percaya pada Tuhan yang sudah diyakini sebelumnya.
- b) Jika pada usia sebelumnya, remaja tidak mendapatkan pondasi agama yang kuat maka bisa mengarah pada perilaku atheis (menafikan Tuhan).

³⁹ *Modul Psikologi Agama*. FTK IAIN SMH Banten, Serang. ISBN 2023, hal 67-68

Semua perubahan fisik yang cepat selama pubertas membuat mereka takut dan menyebabkan gejolak emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Tidak tertutup kemungkinan keyakinan agama yang ditanamkan sejak kecil mengalami perubahan akibat kekecewaan terhadap diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya, yang seringkali bertentangan dengan norma agama.

Keimanan kepada Tuhan pada remaja terkadang dikuatkan, terkadang diragukan dan berkurang, seperti tercermin dari pelayanan mereka yang terkadang sangat rajin dan terkadang malas atau bahkan absen sama sekali.

Perasaan Anda terhadap Tuhan sangat bergantung pada

keadaan emosi Anda. Terkadang mereka merasa sangat membutuhkan Tuhan, terutama saat mereka dalam keadaan sulit, seperti saat mereka takut gagal atau konsekuensi dari

dosa mereka. Namun terkadang mereka merasa tidak membutuhkan Tuhan lagi, apalagi saat sedang senang,

gembira atau gembira. Oleh sebab itu, Proses penanaman nilai agama tidak bisa disamakan dengan masa sebelumnya,

dimana ketika sebelumnya Anak remajanya selalu cenderung meniru dan akan cenderung mengikuti segala

sesuatu pemulihan dalam bentuk perintah dan perintah penahanan tanpa proses yang wajar merasionalisasikan.

2) Hubungan Sosial

Agama secara fungsional ditinjau dari segi karakteristik pentingnya merupakan kebutuhan bagi masyarakat dan kebudayaan. Kebutuhan tersebut berupa transedensi pengalaman keseharian baik pada lingkungan alam maupun keberlangsungan hidup manusia.

Kebutuhan masyarakat dan kebudayaan terhadap agama tersebut disebabkan beberapa faktor, yang pertama karena kehidupan manusia yang belum pasti, kedua karena

kondisi hidup manusia di luar kesanggupannya untuk mengendalikan ataupun memengaruhi, dan yang terakhir

karena manusia berkebutuhan untuk hidup bermasyarakat yang merupakan suatu unsur kompleks. Pengalaman

manusia ketika dihadapkan pada kondisi ketidakpastian tersebut menuntut manusia untuk menerima norma-norma

yang ada.⁴⁰

⁴⁰ Surawan dan Mazrur, Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia, ..., 94.

Selain itu, kesadaran beragama pada diri seseorang akan melahirkan motivasi dan dorongan untuk senantiasa berjuang di jalan kebaikan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Kesadaran beragama akan melahirkan refleksi bahwa berjuang dalam kebaikan bukanlah tugas yang mudah, tetapi juga bukan mustahil untuk diwujudkan. Terlebih dalam agama Islam mengajarkan untuk berbuat baik bukan hanya dalam segi agama saja, tetapi juga dalam hal sosial, ekonomi, dan politik yang dilakukan dengan cara yang benar dan baik. Kesadaran beragama akan memberikan keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan niat yang tulus dan mengikuti ajaran Islam akan mendapatkan jalan yang mudah dari Allah Swt, yakni jalan yang mudah berbentuk kedamaian dan kebahagiaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Sebagaimana yang terdapat pada firman Allah Swt. Al
Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 69:

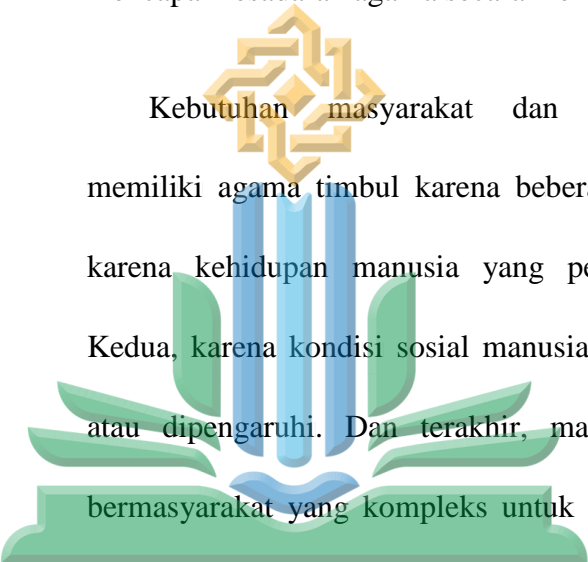
وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”⁴¹

3) Pengalaman dan pengetahuan

⁴¹Al-Quran, 29, 69

Crapps menyatakan bahwa untuk menemukan kebenaran, tidak hanya cukup dengan menggunakan argumen logis dan teoretis, tetapi juga harus didasarkan pada pengamatan dan pengalaman. Oleh karena itu, pengalaman individu merupakan cara terbaik untuk mencapai kesadaran agama secara menyeluruh.



Kebutuhan masyarakat dan kebudayaan untuk memiliki agama timbul karena beberapa alasan. Pertama, karena kehidupan manusia yang penuh ketidakpastian. Kedua, karena kondisi sosial manusia yang sulit dikontrol atau dipengaruhi. Dan terakhir, manusia membutuhkan bermasyarakat yang kompleks untuk bertahan hidup. Saat menghadapi kondisi yang tidak pasti, manusia perlu menerima norma-norma yang ada untuk mendapatkan pengalaman.⁴²

4) Eksperimen

Eksperimen adalah sebuah proses untuk mengeksplorasi makna yang dilakukan melalui observasi dan analisis perilaku secara hati-hati. Saat seseorang

⁴² Surawan dan Mazrur, *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia, ...*, 95

mengalami penghayatan dan pengalaman agama dengan baik, mereka dapat menjadi kesadaran. Hal ini terjadi ketika seseorang memperoleh pandangan dan pengakuan tentang pentingnya kebenaran agama dalam hidupnya.

Pandangan dan pengakuan terhadap pentingnya agama dalam kehidupan tersebut tercermin pada seseorang yang akan merasa damai ketika telah mendekatkan diri pada dzat yang dipercayainya. Hal ini akan membuktikan bahwa kesadaran akan muncul setelah seseorang mengetahui hasil dari eksperimen tentang agama tersebut benar-benar dirasakan sebagai suatu hal yang memang dibutuhkan dalam kehidupannya.⁴³

2. **Quarter Life Crisis**

a. Pengertian Quarter Life Crisis

Istilah quarter life crisis mulai muncul pada masa postmodern atau awal abad ke-19. Masa tersebut di tandai dengan kemajuan teknologi yang cukup pesat. Yaitu dengan adanya sejumlah pabrik yang bermunculan dan mulai ditemukannya batu bara. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan standar hidup pada

⁴³ Surawan dan Mazrur, *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia, ...*, 95

masyarakat perkotaan. Peningkatan ini mengakibatkan banyaknya tuntutan hidup yang harus dilakukan individu.⁴⁴

Istilah quarter life crisis dikenalkan pertama kali oleh Alexander Robbins dan Abby Wilner melalui penelitiannya pada masyarakat yang berusia 20 tahunan dan baru melepas kenyamanan hidup sebagai pelajar ke kehidupan yang sesungguhnya. Dari hasil penemuannya, pemuda berusia 20 tahun tersebut mengalami berbagai kecemasan mengenai ketidakpastian masa depan dalam hidupnya. Robbins dan Wilner menyebut masyarakat yang berusia 20 tahunan itu sebagai “twentysomethings”, yaitu seseorang yang baru saja melepas kenyamanan hidup menjadi pelajar dan mulai menginjak dunia nyata, kehidupan yang mulai merasakan tuntutan untuk bekerja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

atau menikah.⁴⁵ Pada usia di atas 20 tahun sebagian individu merasakan bahwa masa-masa tersebut menyenangkan karena dapat mencoba segala kemungkinan yang dimiliki untuk memperoleh makna di dalam hidupnya. Namun, berbeda dengan sebagian individu lainnya yang mungkin saja ada yang mengalami masa

⁴⁴ Atwood J dan Scholtz, “Quarter-Life Time Period : An Age Of Indulgence, Crisis or Both? Contemporary Family Therapy”, Artikel, 30(4), (Desember 2008), h.233-250.

⁴⁵ Icha Herawati dan Ahmad Hidayat, “Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal di Pekanbaru” 147.

quarter-life dengan perasaan cemas, penuh dengan tekanan bahkan merasa hidup tidak bermakna. Menurut Atwood dan fase tersebut dapat dikatakan sebagai *Quarter Life Crisis*.⁴⁶

Quarter life crisis merupakan fase dalam perkembangan yang akan dialami manusia pada usia 18-29 tahun akan tetapi fase ini sering terjadi pada usia 20 tahunan yang menimbulkan perasaan tidak tahu apa yang ingin dilakukan, terlalu banyak pilihan, putus asa, cemas dan sulit mengambil keputusan terhadap apa yang akan dialaminya.

Dan pada usia inilah psikologinya mulai terguncang diibaratkan seperti grafik yang bukan semakin naik justru semakin menurun apabila dibandingkan dengan masa sebelumnya. Permasalahan psikologis yang dihadapi dapat

berupa persoalan akan urusan karier, kehidupan sosial ditambah dengan rasionalisasi ajaran agama yang semakin kuat serta realitas kehidupan masyarakat sekitarnya yang sering bertentangan dengan norma agama. Akan tetapi, *Quarter Life Crisis* dapat terjadi juga karena adanya tekanan dari keluarga, teman sebaya, ataupun perasaan tidak aman terhadap masa depan, kekecewaan akan sesuatu, kecemasan terhadap suatu

⁴⁶ Atwood, J. D., & Scholtz, C. (2008). The quarter-life time period: An age of indulgence, crisis or both?. *Contemporary Family Therapy*, 30(4), 233–250. <https://doi.org/10.1007/s10591-008-9066-2>

hubungan, pekerjaan serta karier. *Quarter Life Crisis* sering diidentifikasi sebagai periode dimana individu mengalami krisis identitas dan kebingungan tentang masa depan mereka.

J.J. Arnett mengatakan bahwa usia dimana seseorang mengalami *Quarter Life Crisis* biasanya dimulai jika seseorang telah berada dalam tahap emerging adulthood. Istilah emerging adulthood merupakan fase ini dialami oleh individu dengan rentang usia 18-29 tahun (Masa Remaja Akhir). Pada fase tersebut, seseorang dianggap sudah waktunya untuk melepaskan masa remaja, namun belum memasuki fase mengemban tanggung jawab yang umum ditemui pada masa dewasa. Seseorang akan mengeksplorasi dirinya lebih dalam dalam fase tersebut. Hal-hal yang dieksplorasi biasanya mencakup bidang

pendidikan, karier, maupun hubungan relasi dengan lawan jenis.⁴⁷

J E M B E R

Dan pada usia inilah psikologinya mulai terguncang diibaratkan seperti grafik yang bukan semakin naik justru semakin menurun apabila dibandingkan dengan masa sebelumnya. Permasalahan psikologis yang dihadapi dapat berupa persoalan akan urusan karier, kehidupan sosial ditambah

⁴⁷ Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469-480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>

dengan rasionalisasi ajaran agama yang semakin kuat serta realitas kehidupan masyarakat sekitarnya yang sering bertentangan dengan norma agama.

Quarter Life Crisis dapat terjadi karena adanya tekanan dari keluarga, teman sebaya, ataupun perasaan tidak aman terhadap masa depan, kekecewaan akan sesuatu, kecemasan terhadap suatu hubungan, pekerjaan serta karier. *Quarter Life Crisis* sering diidentifikasi sebagai periode dimana individu mengalami krisis identitas dan kebingungan tentang masa depan mereka.

Quarter Life Crisis juga dapat dipicu karena beberapa kebiasaan. Di antaranya yaitu intensitas penggunaan media sosial yang terlalu sering mengakibatkan semakin tingginya kesenangan untuk membandingkan diri dengan orang lain, melakukan kegiatan yang tidak produktif seperti bermain game sampai lupa waktu, sering mengeluh namun tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang dikeluhkan, pergaulan diri yang sempit sehingga kesulitan untuk melihat koneksi yang ada.

KIAI⁴⁸ HAJI ACHMAD SIDDIQ

Quarter Life Crisis pertama diteliti didapati adanya krisis emosional yang melibatkan perasaan kesedihan, terisolasi, merasa tidak cukup, ragu terhadap diri sendiri dan kurang memiliki motivasi serta takut gagal.⁴⁹ Terdapat satu hal yang

⁴⁸ Ameliya Rahmawati Putri, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir", Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung (Lampung 2020), h.2.

⁴⁹ *Quarter Life Crisis: Kehidupan Dewasa Datang krisispun Menghadang*, <https://www.google.com/amp/s/amp.tito.id/quarter-life-crisis-kehidupan-dewasa-datang-krisispun-menghadang>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2021.

menarik dari hal tersebut yakni penelitian terhadap *Quarter Life Crisis* tersebut dilakukan terhadap orang-orang Barat yang mana terdapat perbedaan dalam keyakinan dalam beragama.

Fenomena *Quarter Life Crisis* ini lekat kaitannya dengan individu dewasa awal yang masih duduk di bangku perkuliahan terlebih pada mahasiswa tingkat akhir. Dimana mahasiswa tingkat akhir biasanya dihadapkan dengan berbagai macam tekanan, tuntutan dan tanggung jawab yang menjadikan tidak sedikit mahasiswa merasa stress bahkan depresi. Stress dan depresi ini juga disebabkan karena individu tersebut merasa tidak memiliki tujuan, khawatir dan cemas akan ketidakpastian di masa depan yang meliputi masalah cita-cita, impian dan pekerjaan. Tidak hanya itu, individu yang mengalami *Quarter*

Life Crisis ini bahkan kerap mempertanyakan eksistensinya sebagai seorang manusia.

J E M B E R
Quarter Life Crisis pada dasarnya berbicara mengenai proses

pendewasaan yang terjadi pada individu. Pada saat individu itu bisa melewati dan mengatasi masalahnya dengan baik, maka akan semakin baik juga kehidupan yang akan dijalannya di masa depan kelak. Yang dimana individu bisa berdamai dengan dirinya sendiri dan mampu mengatasi krisis emosional yang

dialaminya. Namun sebaliknya, jika individu tidak mampu mengatasi permasalahan-permasalahannya dengan baik, maka individu akan menjalani hidup dengan ketidakpuasan terhadap dirinya sendiri, kehilangan kepercayaan diri, merasa tidak mampu dan tidak berguna, stress berkepanjangan, depresi serta mengalami gangguan psikologis lainnya.

Pada masa *Quarter Life Crisis* sejatinya tidak lepas dari keberadaan faktor dan risiko dimana keduanya erat saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor dan risiko tersebut dapat menimbulkan emosi negatif, termasuk keputusan. Banyak anak muda yang merasa putus asa karena kesibukan hidup mereka serta tuntutan dan tekanan yang mereka hadapi.

Melihat adanya keterkaitan antara krisis emosional yang

sering dihadapi oleh mahasiswa di usia 20-an karena menghadapi *Quarter Life Crisis* yang berdampak buruk terhadap kondisi psikologisnya, namun di sisi lain ada efek dari penghayatan terhadap keagamaan yang dianut (religiusitas) terhadap krisis emosional yang dihadapi maka penting untuk dikaji lebih dalam keterkaitan langsung antara religiusitas seseorang dengan masa *Quarter Life Crisis* yang dihadapi. Tujuannya adalah untuk menyiapkan individu yang sedang

mengalami masa *Quarter Life Crisis* dapat memahami kondisi yang dihadapi dan mengetahui dengan pasti bagaimana salah satu cara penanganannya. Di samping itu, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi terhadap literasi mengenai berbagai fenomena keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan remaja dan tahap perkembangannya.⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Quarter Life Crisis* yaitu krisis yang diakibatkan oleh kurangnya persiapan individu selama transisi dari masa remaja ke masa dewasa. Ketika seseorang berada pada masa krisis ini dan mulai mempertanyakan arah dan tujuan hidupnya, maka akan banyak tuntutan dan pilihan yang akan memunculkan perasaan kebingungan, keraguan, rasa takut akan kegagalan, kegagalan dan kekhawatiran akan kegagalan masa depan kehidupan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Quarter Life Crisis dapat menimbulkan berbagai jenis stres dan kecemasan, antara lain keraguan terhadap kesuksesan dalam karier, pekerjaan, hubungan sosial, dan pasangan, serta permasalahan yang berkaitan dengan ambisi, impian, dan berbagai harapan mengenai kehidupan di masa depan.

b. Karakteristik *Quarter lifre Crisis*

⁵⁰ Habibie, Alfiesyahrianta Nandy Agustin Syakarofath, dan Zainul Anwar, GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY, ISSN 2407-7798(Online) VOLUME 5, NO. 2, 2019:129-138

Terdapat karakteristik umum yang dapat menjadi sebuah tanda jika seseorang dimungkinkan sedang mengalami *quarter life crisis*, di antaranya adalah.⁵¹

- 1) Seseorang akan merasa tidak mengetahui keinginan dan tujuan dari hidupnya.
- 2) Sesuatu yang dicapai pada usia 20 tahunan tidak sesuai dengan harapan.
- 3) Takut mengalami sebuah kegagalan.
- 4) Masih menginginkan berada di masa kecil dan remaja yang tidak berakhir.
- 5) Tidak memiliki keberanian terhadap kemampuan diri dalam melangkahakan sebuah keputusan.
- 6) Lebih sering merasa tidak berguna dengan membandingkan pencapaian dan keadaan diri sendiri dengan orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seseorang yang mengalami *quarter life crisis* juga dapat dikategorikan menjadi dua bagian, kedua kategori tersebut ialah sebagai berikut :⁵²

a. *The locked-out form*

⁵¹ Iin Wahyuni Hamka, Eva Meizara Puspita Dewi, dan Ahmad Razak, "Dinamika Mengatasi Quarter Life Crisis Pada Anggota Komunitas Keagamaan", ..., 147.

⁵² Icha Herawati dan Ahmad Hidayat, "Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal di Pekanbaru", ..., 148.

Keadaan ini terjadi dimana seseorang akan merasa tidak mampu untuk berperan sebagai orang dewasa. Bentuk the Locked out form terjadi individu yang gagal menjalani beban kehidupan sebagai individu yang sudah memasuki fase dewasa awal.

Pada tahap ini, seseorang merasa kurang sukses dalam kehidupan sosialnya seperti ketidakmampuan untuk memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, tidak mempunyai pekerjaan sehingga menghadapi kesulitan dalam hal finansial atau keuangan. Bentuknya yang terkunci terdiri dari beberapa tahapan, di tahap awal individu akan merasa percaya diri dihadapkan dengan tantangan kehidupan sosial yang baru sebagai dewasa,

namun ini bisa menjadi awal dari perasaan kecewa dan frustrasi.

J E M B E R

Tahap kedua sebagai individu yang dewasa, akan mengalami berbagai peran mencakup hubungan dengan diri sendiri maupun orang lain akan tetapi di tahap ini individu akan mengalami kegagalan terus menerus sehingga menyebabkan perasaan cemas bahkan depresi.

Tahap ketiga, individu mulai merenungkan perilaku diri sendiri serta memikirkan cara penyelesaian terhadap masalah yang didepan mata. Tahap keempat, individu memikirkan strategi atau alternatif yang baru agar dapat memperoleh tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Fase terakhir ini, individu akan berbincang pada tujuan apa yang akan dicapai sehingga akhir dari fase ini adanya perubahan yang lebih maju pada diri individu tidak seperti di tahap awal sebelumnya.

b. *The locked-in form*

Keadaan ini terjadi pada seseorang ketika merasa terjebak dalam perannya sebagai orang dewasa. Bentuk *the locked in form* terjadi disaat individu merasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

terperangkap dalam menjalani peran sebagai individu yang sudah dewasa. Hal demikian bisa terjadi disaat individu mulai merasa adanya tanggung jawab sebagai individu dewasa, adanya harapan agar dapat berpengaruh positif terhadap kehidupannya sendiri, akan tetapi individu percaya bahwa perasaan tersebut tidak begitu mengharapkannya sehingga individu merasa kebingungan

dan terjebak dalam fase ini yang dapat berakhir pada frustrasi.

C. Faktor – faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama pada fase Quarter Life Crisis

1. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

a) Faktor Internal Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kepribadian, dan motivasi. Penentu bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia, berfungsi sebagai penyeimbang.

b) Faktor Eksternal Pada tahap perkembangan agama ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yang memberikan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang memungkinkan kesadaran beragama akan berkembang secara baik. Faktornya

antara lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Lingkungan Keluarga

Pada dasarnya keluarga memiliki peran yang amat sangat penting sebagai pusat latihan oleh setiap anak atau keluarga yang ada di dalamnya sebagai pemahaman nilai-nilai agama dan kemampuannya dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Lingkungan Sekolah

Dalam pengembangan kesadaran beragama, dalam hal ini masa sekolah juga menjadi salah satu peran penting dalam pengembangan, pemahaman, pembiasaan, mengimplementasikan ajaran agama, serta sikap apresiasif terhadap ajaran dan hukum agama.

3) Lingkungan Masyarakat

Maksudnya yaitu hubungan atau interaksi antara seseorang yang sosiokultural dan potensial yang berpengaruh terhadap perkembangan fitrah atau kesadaran beragama seseorang.⁵³

2. Faktor yang mempengaruhi Quarter Life Crisis

Krisis seperempat abad atau quarter life crisis tidak serta merta dialami oleh seseorang dengan tanpa sebab, terdapat dua bagian faktor yang mempengaruhi terjadinya quarter life crisis tersebut yakni faktor internal dan eksternal, diantara faktor-faktor internal tersebut ialah:⁵⁴

1. Identity exploration atau Eksplorasi Identitas

Pada tahap ini, seseorang baru menginjak proses menuju kedewasaan. Seseorang mulai mencari karakteristik diri dalam

⁵³ Siti Rahayu “ bimbingan agama untuk meningkatkan kesadaran beragama jamaah pengajian selapan di desa lencoh kecamatan selo kabupaten boyolali”.hal.25-27.

⁵⁴ Ameliya Rahmawati Putri, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir,” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 20.

mempersiapkan kehidupan selanjutnya, seperti cinta serta pekerjaan. Seseorang juga mulai memikirkan hal-hal yang sebelumnya tidak begitu dianggap serius.

2. Instability atau Ketidakstabilan

Pada tahap atau awal kedewasaan, seseorang mengalami perubahan yang konstan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah perubahan gaya hidup di mana individu terobsesi dengan tantangan akademik, pencarian pekerjaan dan cita-cita.

3. Being self-focused atau Berfokus pada diri sendiri

Pada tahap ini seseorang mulai belajar untuk membuat keputusan sendiri, mulai dengan mengambil tanggung jawab, dan mulai membangun pondasi untuk masa dewasa.

4. Feeling in between atau Perasaan di antara

Pada tahap ini individu berada dalam perasaan antara dewasa dan remaja, dimana individu tersebut harus memenuhi beberapa kriteria untuk menjadi dewasa karena individu merasa masih belum sepenuhnya dewasa seutuhnya.

5. The age of possibilities atau Usia kemungkinan

Pada tahap ini individu mengalami berbagai kemungkinan dan peluang baik tentang pekerjaan, pasangan hidup, dan filosofi hidup.

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, quarter life crisis juga bisa terjadi pada diri seseorang yang dipengaruhi dari faktor eksternal, di antaranya ialah:⁵⁵

- a) Teman, percintaan, dan relasi dengan keluarga.
- b) Tantangan di bidang akademik
- c) Kehidupan pekerjaan dan karir

Berdasarkan beberapa faktor diatas bahwa quarter life crisis merupakan kondisi di mana seseorang menghadapi tantangan emosional dan pertanyaan tentang identitas, stabilitas, dan masa depan mereka.

Adapun faktor yang mempengaruhi seperti eksplorasi identitas, ketidakstabilan, berfokus pada diri sendiri, perasaan di antara, dan usia kemungkinan dapat mempengaruhi munculnya krisis ini. Selain itu, faktor eksternal seperti hubungan sosial, tekanan akademik, dan karir juga dapat berkontribusi pada pengalaman quarter life crisis seseorang. Dalam periode ini, individu merenungkan pilihan hidup mereka dan mencari pemahaman

⁵⁵ Ameliya Rahmawati Putri, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," ..., 23.

tentang siapa mereka dan apa yang mereka inginkan dalam hidup mereka.

Berdasarkan uraian di atas, baik kesadaran beragama maupun quarter life crisis merupakan perjalanan perkembangan individu yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Proses ini mencakup eksplorasi, ketidakstabilan, dan pertimbangan mengenai identitas serta tujuan hidup, yang memerlukan refleksi dan pengambilan keputusan yang matang dari individu untuk menghadapi tantangan dan menemukan arah yang benar dalam kehidupan mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.³¹

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian ilmiah dengan menyandarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial. Pernyataan-pernyataan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus cocok dengan fakta pengalaman yang didukung oleh evidensi (evidensi) empiris.³²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

³² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42

holistik, dengan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³³

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.³⁴

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan tempat daan lokasi tertentu. Penelitian lapangan adalah penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dekskriptif, karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang “Analisis Kesadaran Beragama dan Terhadap Fase *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan tempat penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Lokasi penelitian digunakan sebagai tempat mencari data-data objektif yang nantinya dipergunakan dalam

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

³⁴ Moh Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 16.

menjawab masalah-maslah dalam fokus penelitian. Adapun lokasi penelitian dalam hal ini peneliti memilih lokasi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik sampel bertujuan. Teknik ini dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subyek penelitian yang akan diteliti.³⁵

Adapun alasan dipilihnya subyek penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam ini dikarenakan terdapat sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, di antaranya adalah terdapat temuan pada mahasiswa yang sedang mengalami *Quarter Life Crisis* dan belum menyadarinya serta belum menemukan solusi dari kondisi tersebut. Sehingga di tengah kondisi aktivitas mahasiswa yang berlandaskan pada kegiatan belajar di dalam kampus, melalui penelitian yang akan dilakukan ini berusaha menganalisa mengenai kesadaran beragama terhadap fase *Quarter Life Crisis* pada subyek penelitian tersebut.

Adapun sasaran yang akan dijadikan sebagai informan oleh peneliti yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas

³⁵ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Banjarmasin: Antasari Pres 2011), Hal. 65

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mulai dari tahun 2017 sampai 2023 yang berjumlah sekitar 1.860 mahasiswa dengan rincian tahun 2017 berjumlah 210 mahasiswa, tahun 2018 berjumlah 200 mahasiswa, tahun 2019 berjumlah 500 mahasiswa, tahun 2020 berjumlah 200 mahasiswa, tahun 2021 berjumlah 270 mahasiswa, tahun 2022 berjumlah 240 mahasiswa, tahun 2023 berjumlah 240 mahasiswa. Adapun peneliti hanya mengambil 10 mahasiswa sebagai narasumber.

Tabel 3.1
Daftar Nama Narasumber

No.	Nama Mahasiswa	Tahun Angkatan
1.	Abdur Rohman Wahed	2017
2.	Nur Khothib M	2019
3.	M Yusuf Al Fatta	2019
4.	Nur Kholifatul Ummah	2019
5.	Jihan In Fatihah	2019
6.	M Miftah Nuril Ilmi	2019
7.	Fatoni Al-Qodri	2022
8.	Ulifatus Zahro	2021
9.	Lutfi Laili	2021
10.	M. Sofyan Tsauri	2020

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁶

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kegiatan yang sedang berlangsung dan

mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yang pasif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke dalam kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., 224.

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), 86.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan narasumber sebagai sumber data.³⁸ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang mendalam, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.³⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Adapun data yang ingin diperoleh adalah :

- 1) Sejarah, Visi, Misi, dan Tujuan
- 2) Data Guru Besar Prodi PAI
- 3) Data Dosen Homebase Prodi PAI

E. Analisis Data

³⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), 263.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, ...*, 233

Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus.⁴⁰ Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif akan ditempuh melalui:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih item utama, memfokuskan pada item penting, meneliti tema, dan pola. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih jelas dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data pada saat menelitinya.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan untuk memberikan informasi berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan

⁴⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadrah No. 33 (Januari-Juni 2018): 84.

penelitian. Penyajian data harus diposisikan dengan benar dan konsisten sehingga peristiwa yang berkaitan dengan penelitian akan dapat dengan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah mengembalikan data yang disajikan, langkah terakhir adalah mengkonfirmasi dan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menjelaskan data yang diperoleh termasuk pemahaman peneliti.⁴¹

F. Keabsahan Data

Salah satu cara yang digunakan oleh penulis dalam menguji keabsahan data ialah dengan menggunakan triangulasi. Teknik yang digunakan dalam triangulasi berdasarkan pemaparan Sugiyono (2007) ialah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber
- Pada tahap ini, peneliti akan mencoba untuk melakukan pengecekan terhadap sumber-sumber yang menjadi objek peneliti, baik melalui pengumpulan dan pengujian data yang didasarkan atas observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk dilakukan hasil perbandingan dari ketiganya.

⁴¹ Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*. (ponorogo: CV. Nata Karya 2019). Hal. 50

b. Triangulasi teknik

Tahap selanjutnya adalah dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknis yang berbeda. Dalam hal ini data yang telah diperoleh penulis dicek melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila terdapat hasil data yang berbeda maka penulis akan melakukan diskusi kepada informan yang dimaksud dengan tujuan untuk memastikan kebenaran dari sebuah data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam skripsi ini terdapat tiga tahapan untuk melakukan proses penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Pemahaman terkait tema penelitian dan permasalahan yang terjadi.

2) Membuat instrument pertanyaan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Terjun lapangan dengan mencari data melalui observasi

2) Mulai mencari data dengan informan melalui wawancara dan dokumentasi

3) Mengkaji dan mengevaluasi data

4) Konsultasi data yang diperoleh kepada dosen pembimbing

c. Tahap Penyelesaian

1) Mengkaji data yang diperoleh

2) Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan

3) Melakukan penyempurnaan laporan dengan merevisi data

4) Konsultasi laporan kepada dosen pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Keberadaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember tidak dapat dipisahkan dari latar belakang historisnya, jauh sebelum lembaga ini eksis. Dulu, pada tahun 1960-an di kabupaten Jember telah ada banyak lembaga pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren, PGA, Mu'allimin dan Mu'allimat, selain sekolah menengah umum. Pada masa itu, apabila seseorang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perguruan Islam, maka ia harus ke luar daerah yang cukup jauh, misalnya ke Malang, Surabaya, atau Yogyakarta.⁴²

⁴² <https://pai.ftik.uinkhas.ac.id/> diakses pada tanggal 2 September 2023

Keadaan seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan masyarakat untuk memiliki perguruan tinggi Islam di Jember. Keinginan masyarakat tersebut akhirnya ditindaklanjuti oleh para tokoh dan alim ulama di Jember. Pada tanggal 30 September 1964, diselenggarakan konferensi alim ulama Cabang Jember, bertempat di gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65 yang dipimpin oleh KH. Sholeh Syakir. Di antara keputusan terpenting konferensi tersebut ialah akan didirikannya perguruan tinggi Islam di Jember.⁴³

Untuk merealisasi keputusan tersebut, dibentuk suatu panitia kecil yang terdiri dari: KH. Achmad Shiddiq, H. Shodiq Machmud, SH., Muljadi, Abd. Chalim Muchammad, SH., Drs. Sru Adji Surjadi, dan Maqsun Arr., BA. Setelah beberapa kali mengadakan rapat, panitia menentukan: (1) perguruan tinggi yang akan didirikan itu adalah Universitas Islam Negeri Jember dan (2) Berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH dan Menteri Agama RI, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan di kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Konsultasi dilakukan oleh KH. Achmad Shiddiq dan kemudian dilanjutkan oleh H. Shodiq Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember.

⁴³ <https://pai.ftik.uinkhas.ac.id/> diakses pada tanggal 2 September 2023

2. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam

Identitas Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- a. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Program
Studi Pendidikan Agama Islam.

b. Alamat : Jalan Mataram No.1 Mangli Jember Kode
Pos 68136

c. Kecamatan : Kaliwates

d. Kabupaten : Jember

e. Provinsi : Jawa Timur

f. Telp/Hp : (0331) 487550

3. Visi dan Misi

a. Visi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
"Menjadi Program Studi terkemuka (unggulan) dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang Pendidikan Agama Islam berbasis ICT (Information and Communication Technology) dan kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban pada Tahun 2045 di tingkat nasional dan ASEAN"

b. Misi

1. Mengintegrasikan dan mengembangkan, keilmuan Pendidikan Agama Islam berbasis ICT (Information and Communication Technology), dan kearifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Meningkatkan kualitas penelitian untuk menghasilkan kontribusi ilmiah yang orisinal dan bermanfaat bagi perkembangan bidang pendidikan agama Islam, untuk memajukan kemanusiaan dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam, yang berbasis kearifan lokal untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

3. Menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan masyarakat berkeadaban dan menciptakan suasana akademik yang kondusif untuk membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

4. Membangun kemitraan dengan berbagai instansi dan lembaga di tingkat regional, nasional, dan internasional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi

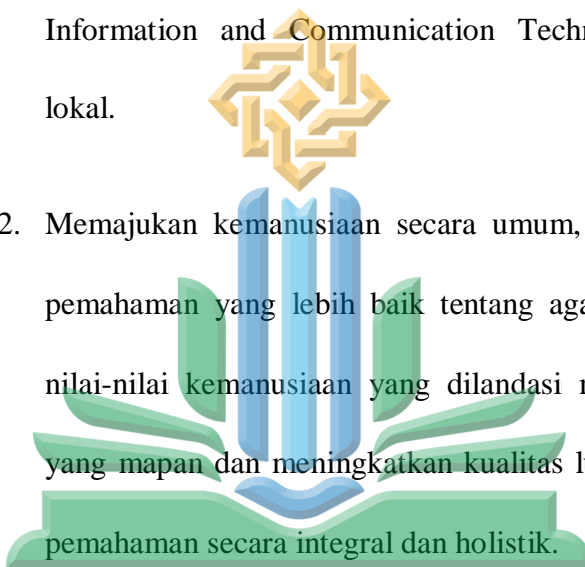
dan pengembangan bidang ilmu pendidikan agama Islam, yang berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban.

3. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

1. Mengembangkan pemahaman agama yang mendalam dan relevan dengan konteks sosial dan perkembangan dengan Information and Communication Technology dan kearifan lokal.

2. Memajukan kemanusiaan secara umum, dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang agama, pendidikan, dan nilai-nilai kemanusiaan yang dilandasi metodologi penelitian yang mapan dan meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki pemahaman secara integral dan holistik.

3. Berkontribusi dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif, di mana nilai-nilai kearifan lokal dihormati dan dihayati oleh seluruh civitas akademik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Meningkatkan mutu pendidikan agama Islam serta memperluas dampaknya dalam mewujudkan kemanusiaan dan peradaban yang lebih baik⁴⁴

4. Strukur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Berikut Guru Besar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh tentang Analisis Kesadaran Beragama Terhadap Fase Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Sebagai penjas, seperti yang sudah peneliti ungkapkan pada bab III bahwa, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

⁴⁴ <https://pai.ftik.uinkhas.ac.id/> diakses pada tanggal 2 September 2023

1. Kesadaran Beragama dan Quarter Life Crisis yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kesadaran beragama merupakan segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran-ajaran agama (mencakup aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik) untuk mengabdikan diri terhadap Tuhan dengan disertai perasaan jiwa tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaniannya. Berdasarkan observasi awal bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki kesadaran beragama berupa sikap dalam mengikuti perkuliahan pendidikan agama dengan baik,⁴⁵ keaktifan dalam mengikuti kajian ilmu agama.⁴⁶

Dalam hal ini seseorang dapat dikatakan memiliki kesadaran beragama apabila memenuhi aspek-aspek berikut ini:

a. Pengalaman Spiritual

Pengalaman Spiritual adalah pengalaman individu seseorang dengan sesuatu yang dia percayai akan memberikan dampak yang baik dalam hidupnya. Yang kemudian perlu diketahui bersama pengalaman spiritual setiap mahasiswa PAI itu sendiri berbeda-

⁴⁵ Observasi, di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 7 juni 2023

⁴⁶ Observasi, di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 12 juni 2023

beda hasilnya. Tergantung darimana dan bagaimana setiap mahasiswa melihat dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh para dosen yang telah memberikan materi atau kajian kepada mahasiswa tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan kami sebagai berikut:

“Ya, sebagai mahasiswa pai, beribadah merupakan kegiatan utama dan pertama bagi saya untuk tetap menyambung hati, raga dan fikiran dengan sang pencipta. adapun bagaimana cara saya melaksanakannya, dengan menaati dan melaksanakan apa yang sudah diwajibkan untuk kita dan senantiasa mengingat Allah SWT dimanapun kita berada.”⁴⁷

Informan juga mengatakan bahwa pengalaman spiritual sangat berdampak besar bagi kehidupan yang ia jalankan. Dalam hal ini Terdapat beberapa persamaan yang bisa menjadi penguat argumen dalam fokus masalah ini. Persamaan ini muncul saat penulis

mendapatkan jawaban dari informan lain sebagai berikut :

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER
“Dengan cara berusaha untuk melaksanakan sholat tepat waktu, puasa, zakat, dan haji Khusuk lillahi ta'ala dan sadar bahwa kita hanyalah seorang hamba yang lemah dan butuh kepada Allah. Meskipun untuk ibadah hajinya sendiri masih belum terlaksanakan.”⁴⁸

Pernyataan dari informan diatas memiliki jawaban yang hampir sama dengan 3 informan lain yang penulis wawancara sebagai berikut :

⁴⁷ Nur Khotib M, diwawancara, Lumajang, 17 September agustus 2023

⁴⁸ Nur Khotib M, diwawancara, Lumajang, 17 September agustus 2023

“Ya, menurut saya berusaha untuk melaksanakan ibadah seperti sholat tepat waktu dan bersabar bahwa kita hanyalah seorang hamba yang lemah dan butuh kepada allah ya, dengan cara berdzikir.”⁴⁹



Gambar 4.1

Kegiatan Sholat Fardhu

Pengalaman spiritual tersebut sesuai dengan observasi yang penulis lihat pada saat beribadah salah satunya yaitu sholat fardhu di masjid Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam pengalamannya bisa dikatakan bagus diukur dengan standar keberagaman generasi Z masa kini.

b. Hubungan Sosial

Secara umum hubungan sosial adalah hubungan antara 2 orang atau lebih yang memiliki maksud dan tujuan yang jelas. Seseorang

⁴⁹ Abdurrohman Wahed, Lutfi laili, dan Ulifatus Zahro, diwawancara, Jember 21 Agustus 2023 dan 18 september 2023

⁵⁰ Observasi di masjid sunan ampel jember, 18 September 2023

bisa dikatakan memiliki hubungan sosial yang baik apabila bisa berinteraksi dengan baik dan benar terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Hubungan sosial ada 2 macam yaitu ada positif (Asosiatif) dan negatif (Disasosiatif). Dan pada kesempatan ini yang akan dibahas adalah hubungan sosial yang positif (Asosiatif) yang ada pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam hal ini penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq :

“Interaksi sosial sedikit banyak sudah memberikan saya pengetahuan dan perbandingan. interaksi sosial yang berlandaskan norma agama banyak saya dapat ketika beraktifitas dilingkungan pondok, dimana suasananya dan orang-orang di dalamnya mempunyai etitude yang bernafaskan religi dan arah pembicaraan yang positif sehingga dapat menjadi tauladan yang positif bagi saya. Dan di kampus juga sama seperti itu juga, meskipun ada buruknya sedikit.”⁵¹

Informan juga mengatakan bahwa hubungan sosial sangat penting bagi kehidupan saat ini apalagi di era digital yang semakin maju. Dalam hal ini diperkuat dengan argumen oleh informan lain saat penulis melakukan wawancara sebagai berikut :

“Menurut saya, dengan cara bertukar pikiran dan bertukar informasi tentang hukum islam juga sangat penting. Apalagi

⁵¹ Fatoni al-Qodri, diwawancara, di masjid sunan ampel Jember, 20 Agustus 2023

juga didukung dengan sering berkumpul dengan para guru atau orang yang berilmu.”⁵²

Ada 3 Informan lain yang juga memperkuat argumen diatas

dengan jawaban yang hampir sama dengan informan diatas :

Informan 1 menyatakan bahwa, “Yang dengan bertoleransi antar sesama cukup dengan mengerti perasaan orang lain saja.” Informan 2 menyatakan bahwa, “Ya dengan cara saling mengingatkan dan peduli terhadap yang lainnya. Informan 3 menyatakan bahwa “Dekat dengan orang-orang yang sepaham mengenai agama dan saling bertoleransi saja.”⁵³



Gambar 4.2

Salah satu bentuk interaksi sosial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Hubungan sosial tersebut sesuai dengan yang penulis lihat
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 pada saat kajian keilmuan bersama orang yang berilmu serta
 J E M B E R
 diskusi antar mahasiswa yang saling bertukar pikiran.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa hubungan sosial bisa saling membantu pada saat seseorang mengalami kesulitan dalam

⁵² Fatoni Al-Qodri, diwawancara, di masjid sunan ampel Jember, 20 Agustus 2023

⁵³ Abdurrohman Wahed, Lutfi laili, dan Ulifatus Zahro, diwawancara, Jember 21 Agustus 2023 dan 18 september 2023

hidupnya demi mencapai tujuan hidupnya serta meningkatkan rasa kepedulian kita terhadap sesama.

c. Pengetahuan

Pengetahuan dapat ditafsirkan sebagai segala sesuatu yang diketahui, pedoman dalam membentuk suatu tindakan seseorang, dan dapat didefinisikan sebagai hasil pengindraan terhadap segala sesuatu yang telah terjadi dan dilewati berdasarkan pengalaman.⁵⁴

Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan agama islam pastinya berbeda, baik dari segi latarbelakangnya maupun pengalamannya. Oleh sebab itu, ketika mahasiswa pendidikan islam mampu bersosialisasi dengan baik, maka bukan suatu hal yang mustahil pengetahuan yang didapatkan

semakin dalam dan luas. Tentang hal ini penulis mendapat

KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ

informasi dari informan yang berkata demikian:

J E M B E R

“Pengetahuan yang saya dapat alhamdulillah meningkat, karena selama menjadi mahasiswa saya diajarkan tentang hukum islam, baik melalui ilmu fikih, akidah, akhlak, tafsir dll.”⁵⁵

Informan lain juga memberikan argumen yang hal ini

penguat pernyataan di atas sebagai berikut :

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1325.

⁵⁵ Abdurrohman Wahed, diwawancara, di masjid sunan ampel Jember, 21 Agustus 2023

“Alhamdulillah ilmu yang saya dapat dibangku perkuliahan meningkat seperti tentang ajaran islam nusantara dan ajaran agama islam yang penuh dengan rahmat”⁵⁶



Gambar 4.3

Kegiatan belajar dibangku perkuliahan

Hal seperti ini dirasakan juga manfaatnya oleh mahasiswa lain yang memang ingin menempuh program studi pendidikan agama islam. Hal ini diperkuat juga oleh informan lain sebagai

berikut :
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

“Alhamdulillah ilmu yang sudah saya dapat semakin luas dan tercerahkan semakin mengembang juga. Maka apapun permasalahan yang ada insyaallah akan dapat teratasi dengan baik.”⁵⁷

Informan yang lain juga menyatakan pernyataan diatas karena dia merasakan langsung manfaat dari pengetahuan yang dia dapat. Apalagi informan adalah seorang pengajar dan pengurus

⁵⁶ Lutfi Laili, diwawancara, jember, 18 September 2023

⁵⁷ Nur Khotib M, diwawancara, Lumajang, 17 September agustus 2023

remaja masjid di Perum Tegal Besar, ia hadir untuk memberikan solusi atas masalah yang ada baik di lingkup sebaya maupun yang lebih luas.

d. Eksperimen

Eksperimen yang dilakukan individu berdasarkan bekal keagamaannya menjadi bentuk pengakuan terhadap pentingnya agama dalam kehidupan tersebut tercermin pada seseorang yang akan merasa damai ketika telah mendekatkan diri pada dzat yang dipercayainya. Hal ini selaras dengan pernyataan informan yang menyampaikan jika melalui pemahaman yang didapatkan dari kegiatan dan lingkungan keagamaan dapat melahirkan perbuatan positif sebagai berikut:

“Selama saya mengikuti pembelajaran dan kegiatan di kampus saya menjadi memiliki pandangan hidup yang luas dengan teman diskusi dan ilmu yang saya dapat dari kajian-kajian. Sehingga saat saya mendapatkan masalah, saya menjadi bisa menyelesaikannya dengan hati-hati.”⁵⁸

Sedangkan dalam fase remaja menuju dewasa, mahasiswa pendidikan agama islam juga mengalami Quarter Life Crisis dilihat dari kegelisahan dan kecemasan yang dialami. Menurut Robbins dan Wilner Quarter Life Crisis adalah reaksi individu terhadap ketidakstabilan puncak karena perubahan yang konstan, terlalu

⁵⁸ Ulifatur Zahro, diwawancara, Jember, 18 september 2023

banyak pilihan, serta kecemasan dan ketidakberdayaan tentang sesuatu yang dihadapinya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama Terhadap Fase Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq

a. Faktor yang mempengaruhi Kesadaran Beragama

1) Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kepribadian, dan motivasi. Penentu bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia, berfungsi sebagai penyeimbang.

a) Kepribadian

Pada dasarnya kepribadian ini terjadi karena adanya rasa tanggungjawab terhadap kewajiban dalam beribadah kepada tuhan untuk melakukan hal tersebut.

“Jadi gini mas, itu kan sudah kewajiban saya untuk beribadah kepada tuhan ya hukumnya wajiblah mas pastinya.”⁵⁹

Peneliti mendapatkan jawaban lain dari informan yang berbanding terbalik dengan informan sebelumnya.

⁵⁹ Jihan in fatiha, diwawancara di cafe Lumajang 18 Juni 2024

“Jadi, gini mas, saya terkadang itu merasa malas karena sudah capek dari awal karena sudah melakukan aktivitas sebelumnya.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor kepribadian sangat berpengaruh kepada kesadaran beragama seseorang dan setiap individu kepribadiannya berbebeda.

2) Faktor Eksternal

Pada tahap perkembangan agama ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yang memberikan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang memungkinkan kesadaran beragama akan berkembang secara baik. Faktornya antara lain:

a) Lingkungan Keluarga

Pada dasarnya keluarga memiliki peran yang amat sangat penting sebagai pusat latihan oleh setiap anak atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

keluarga yang ada di dalamnya sebagai pemahaman nilai-nilai agama dan kemampuannya dalam

mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

“Dulu yang mengajari dan membimbing saya tentang ajaran agama pertama kali dan paling banyak itu dari sih memang.”⁶¹

Dan informan lain juga mengatakan hal yang sama

⁶⁰ M. Yusuf Alfata, diwawancara, di masjid sunan ampel Jember, 20 Agustus 2023

⁶¹ Lutfi Laili, diwawancara, jember, 18 September 2023

seperti halnya informan sebelumnya sebagai berikut:

“Ya seperti belajar ngaji dirumah bersama keluarga dari kecil apalagi dihari kamis malam jumat biasanya saya mengaji surat yassiin bersama-sama.”⁶²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi kesadaran beragama yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kiai Haji Achamad Siddiq Jember.

b) Lingkungan Sekolah

Dalam pengembangan kesadaran beragama, dalam hal ini masa sekolah juga menjadi salah satu peran penting dalam pengembangan, pemahaman, pembiasaan, mengimplementasikan ajaran agama, serta sikap apresiasif terhadap ajaran dan hukum agama.

c) Lingkungan Masyarakat

Hubungan atau interaksi antara seseorang yang sosiokulturar dan poteinsional yang berpengaruh terhadap perkembangan fitrah atau kesadaran beragama seseorang.⁶³

⁶² Nur Khotib M, diwawancara, Lumajang, 17 September agustus 2023

⁶³ Siti Rahayu “ bimbingan agama untuk meningkatkan kesadaran beragama jamaah pengajian selapan di desa lencoh kecamatan selo kabupaten boyolali”,29-35.

b. Faktor yang mempengaruhi Quarter Life Crisis

Seseorang bisa dikatakan mengalami fase quarter life crisis apabila mengalami faktor sebagai berikut :

1) Faktor Internal

- a) *Identity exploration* atau Eksplorasi Identitas, pada tahap ini, proses individu menuju kedewasaan dimulai. Individu mulai mencari ciri-ciri yang sangat dicari buat mempersiapkan kehidupan selanjutnya, seperti cinta serta pekerjaan. Individu juga memikirkan hal-hal yang sebelumnya tidak diklaim serius. Seperti contoh menjelajahi daerah yang tidak ia kenal untuk memahami daerah tersebut.

“ya diumur sekarang terkadang batin dan pikiran saya sendiri agak goyah apalagi dengan setiap perkembangan yang saya alami saat ini yang terkadang membuat overthinking”⁶⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Informan diatas mengatakan bahwa untuk proses eksplorasi diri informan merasa bahwa dirinya sedang baik-baik saja dan senang dengan dirinya yang sekarang.

- b) *Instability* atau Ketidakstabilan, pada tahap emergening adulthood atau awal kedewasaan, individu mengalami perubahan yang konstan, yang dapat disebabkan oleh

⁶⁴ Nur Kholifatul Ummah, diwawancara, jember, 18 September 2023

berbagai faktor. Salah satunya adalah perubahan gaya hidup di mana individu terobsesi dengan tantangan akademik, pencarian pekerjaan dan cita-cita. Seperti contoh seseorang senang mengoleksi barang-barang tertentu hanya untuk mengisi waktu luang saja, padahal jika difikir kembali, dia tidak begitu membutuhkannya.

“Pada saat ini perasaan saya sendiri terkadang tidak stabil terkadang saya merasa Gelisah, Overthinking, tidak yakin dengan masa depan, selalu berfikir negatif, sensitif, emosional, dan cenderung menyendiri.”⁶⁵

Dari keterangan informan di atas sedang mengalami berbagai perasaan dan pikiran yang tidak stabil, termasuk kecemasan, ketidakpastian, overthinking, dan perasaan negatif, serta memiliki kecenderungan untuk

menjauh dari interaksi sosial. Ini mungkin menunjukkan bahwa individu tersebut sedang mengalami tantangan dalam kesehatan mental atau stres yang signifikan.

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa ketidakstabilan perasaan seseorang bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa pendidikan agama islam mengalami fase Quarter Life Crisis.

⁶⁵ Ulifatuz Zahro, diwawancara, Jember, 18 september 2023

c) *Being self-focused* atau Berfokus pada diri sendiri, pada tahap ini individu mulai belajar untuk membuat keputusan sendiri, mulai dengan mengambil tanggung jawab, dan mulai membangun pondasi untuk masa dewasa. Seperti contoh dalam hal memilih perguruan tinggi. Seseorang dapat memilih sendiri perguruan tinggi yang ia mau dan tentu saja tetap ada dalam bimbingan orang tua agar tidak salah arah.

“Dengan cara bersyukur sih, dan tetap menjalani apa yang sudah menjadi tujuan kita mulai dari awal. Karena saya sendiri yakin dengan pilihan saya dengan pilihan orangtua saya juga”⁶⁶

d) *Feeling in between* atau perasaan di antara, pada tahap ini individu berada dalam perasaan antara dewasa dan remaja, di mana individu tersebut harus memenuhi beberapa

kriteria untuk menjadi dewasa karena individu merasa masih belum sepenuhnya dewasa seutuhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e) *The age of possibilities* atau Usia kemungkinan, pada tahap ini individu mengalami berbagai kemungkinan dan peluang baik tentang pekerjaan, pasangan hidup dan filosofi hidup. Bentuk quarter crisis life dari aspek ini adalah seseorang mencoba berbagai hal yang ingin ia

⁶⁶ Nur Khotib M, diwawancara, Lumajang, 17 September agustus 2023

ketahui. Mencoba berbagai pekerjaan, menjalin asmara atau hal lain semacamnya.

2) Faktor Eksternal

1) Teman, Percintaan dan Relasi dengan keluarga

Seseorang dapat mengalami fase *Quarter Life Crisis* juga bisa disebabkan oleh faktor diatas. Dari hasil wawancara peneliti dengan seorang informan mengatakan bahwa dia sempat kebingungan bagaimana menghadapi hidup yang seakan-akan selalu ada saja masalah yang membuat resah dan gelisah.

“Pada saat diusia menuju pendewasaan ini lingkungan saya pribadi termasuk keluarga memberikan saya pengalaman dan pembelajaran bahwa menjadi dewasa memang tidak mudah apalagi ekspektasi yang diinginkan oleh kedua orang tua saya.”⁶⁷

Informan memiliki pendapat yang berbeda dengan informan sebelumnya yang cenderung tertekan dari orangtuanya.

”Pada fase ini lingkungan saya pribadi memberikan saya pengalaman dan pembelajaran bahwa menjadi dewasa memang tidak mudah. Apalagi yang saya itu ya kayak support system, tempat bercerita, dan yang namanya dibutuh dimengerti. Ya anggap aja, saya butuh pacar gitu mas.”⁶⁸

⁶⁷ Abdurrohman Wahed, diwawancara, di masjid sunan ampel Jember, 21 Agustus 2023

⁶⁸ Fatoni al-Qodri, diwawancara, di masjid sunan ampel Jember, 20 Agustus 2023

Kegelisahan ini muncul karena apa yang diharapkan oleh keluarga informan ternyata tidak sesuai dengan kenyataan yang dijalani oleh informan tersebut dan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dianggap sudah mapan sehingga informan merasa tertuntut.

2) Tantangan di bidang akademik

Bentuk lain dari fase *quarter life crisis* adalah keresahan seseorang terhadap tantangan yang ada. Diantaranya adalah tantanan akademik. Banyak dari mahasiswa di perguruan tinggi manapun merasakan tantangan ini, baik tantangan dalam bentuk pembelajaran, jadwal kuliah maupun administrasi biaya kampus tersebut.

“Saya merasa sangat kurang, terkadang saya sendiri masih merasa insecure dengan seseorang yang tidak kuliah namun mereka kental akan ajaran pondoknya. Maka dari itu menurut saya ilmu agama yang saya dapat dibangku perkuliahan sangat kurang jika untuk bekal terjun dimasyarakat.”⁶⁹

Keresahan ini muncul dari kehidupannya ketika berada dibangku perkuliahan yang merasa tidak percaya diri akan kemampuannya dalam bidang akademik yang dijalannya.

⁶⁹ Ulifatuz Zahro, diwawancara, Jember, 18 september 2023

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa bidang akademik bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa pendidikan agama islam mengalami fase Quarter Life Crisis.

3) Kehidupan pekerjaan dan karir

Pekerjaan yang menyenangkan juga lingkungan kerja yang baik adalah impian bagi semua orang. Tetapi, pekerjaan tersebut menjadi menyenangkan atau tidak dapat dilihat bagaimana seseorang menjalaninya.

C. Pembahasan Temuan

1. Temuan Kesadaran Beragama terhadap Fase Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq

Jember UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Kesadaran beragama dan Quarter Life Crisis sangat lumrah ditemui pada remaja menuju masa pendewasaan pada diri seseorang. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan keadaan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Pertama, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dapat mengamalkan pengalaman spiritual yang mereka dapatkan

dalam kehidupan sehari-hari dan dibantu perkuliahan yang kemudian hal itu menjadi salah satu motivasi dalam pengambilan keputusan ataupun memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupannya.

Kedua, mahasiswa pendidikan agama islam mampu mengoptimalkan bahwa hubungan sosial sesuai dengan yang dialami langsung oleh mahasiswa yang berupa kajian keilmuan bersama orang yang berkompeten serta diskusi antar mahasiswa yang saling bertukar pikiran.

Ketiga, melalui aktivitas mengajar mahasiswa pendidikan agama islam mampu menjadikan pengetahuan agamanya sebagai sarana refleksi dalam menumbuhkan kesadaran beragama. Sebab, dalam proses pengajarannya, mahasiswa mempelajari kembali ilmu agama yang diperolehnya melalui perkuliahan, sekaligus memahami ajaran agama yang mempengaruhi kehidupannya.

Keempat, masa pendewasaan yang menimbulkan banyak kebingungan atau keresahan dijadikan sebagai kesempatan yang bagi mahasiswa pendidikan agama islam untuk saling berdiskusi dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi kepada mahasiswa lain..

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dalam melakukan penelitian dengan kajian tersebut, maka antara temuan penulis dengan teori yang disajikan oleh penulis terdapat kesamaan yaitu adanya kesadaran beragama dalam menghadapi fase *Quarter Life Crisis* pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Temuan Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesadaran Beragama Terhadap Fase Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

a. Faktor yang mempengaruhi Kesadaran Beragama

1) Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kepribadian, dan motivasi. Penentu bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia,

berfungsi sebagai penyeimbang.

Pada dasarnya faktor kepribadian sangat berpengaruh kepada kesadaran beragama seseorang dan setiap individu kepribadiannya berbebeda.

2) Faktor Eksternal

Pada tahap perkembangan agama ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yang memberikan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang memungkinkan kesadaran beragama akan berkembang secara baik.

Faktornya antara lain:

Lingkungan Keluarga

Pada dasarnya keluarga memiliki peran yang amat sangat penting sebagai pusat latihan oleh setiap anak atau keluarga yang ada di dalamnya sebagai pemahaman nilai-nilai agama dan kemampuannya dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peran keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi kesadaran beragama yang dimiliki oleh mahasiswa Program

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Achamad Siddiq Jember.

J E M B E R

b. Faktor yang mempengaruhi fase Quarter Life Crisis

Quarter Life Crisis merupakan suatu tahapan perkembangan yang akan dilalui oleh seseorang pada usia antara 18 hingga 29 tahun, yang menimbulkan kecemasan dan kesulitan mengambil keputusan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Dalam hal ini mahasiswa pai merupakan individu yang termasuk dalam kategori fase quarter life crisis. Diantara Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa pai berada pada fase quarter life crisis sebagai berikut:

a. Faktor Internal :

- 1) ketidakstabilan emosional merupakan penyebab terjadi quarter life crisis yang dialami oleh mahasiswa pendidikan agama islam yang berupa perasaan dan pikiran yang tidak stabil, termasuk kecemasan, ketidakpastian, overthinking, dan perasaan negatif, serta memiliki kecenderungan untuk menjauh dari interaksi sosial.

b. Faktor Eksternal :

- 1) Tuntutan ekspektasi keluarga ternyata tidak sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh mahasiswa dan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dianggap sudah mapan sehingga mahasiswa merasa tertuntut. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa tuntutan keluarga bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa pendidikan agama islam mengalami fase Quarter Life Crisis.

- 2) Ketidakpercayaan diri dibidang akademik yang merasa bahwa kemampuan yang dimilikinya tidak sebanding dengan temannya selama perkuliahan berlangsung. Apalagi latarbelakang pendidikan sebelumnya yang berbeda sehingga hal tersebut menciptakan rasa kegelisahan yang berlebihan terhadap kemampuan akademiknya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tersebut dan diperkuat dengan teori dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa analisis kesadaran beragama terhadap fase *Quarter Life Crisis* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran beragama yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember nampak pada keinginan mencari ilmu dan pengalaman keagamaan melalui kegiatan kajian-kajian keagamaan dan diskusi antar mahasiswa. Adapun fase *Quarter Life Crisis* yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terlihat dari kegelisahan dan kecemasan yang dirasakan karena adanya tuntutan dari keluarga.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama terhadap fase *Quarter Life Crisis* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari segi faktor internal yaitu adanya faktor ketidakstabilan emosional yang mengakibatkan individu mengalami perubahan secara konstan sedangkan faktor

eksternalnya yaitu dari kecemasan yang dirasakan karena adanya tuntutan dari keluarganya.

B. Saran

1. Meningkatkan kegiatan keagamaan ataupun kajian-kajian keagamaan pada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam universitas Islam negeri Kyai Haji Ahmad sidiq Jember yang lebih konsisten dan terorganisir.
2. Mengoptimalkan kegiatan keagamaan ataupun kajian-kajian keagamaan pada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam universitas Islam negeri Kyai Haji Ahmad sidiq Jember yang berkaitan dengan kajian kehidupan dewasa dalam rangka menumbuhkan penghayatan kesadaran beragama terhadap fase *Quarter Life Crisis*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020),
- A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2019),
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001) Cet. III,
- Abdul Aziz, Mohammad *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan*
- Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009)
- Ainiyah, Nur *Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 2013, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>, hal. 34, diakses pada 27 Juni 2022.
- Rahmawati Putri, Ameliya "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir", Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung (Lampung 2020)
- American Psychological Association (APA). (2022). "What is Psychology?" <https://www.apa.org/topics/what-is-psychology>
- Anggi Ambara Suparna, - (2019) KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DAN UPAYA PENGEMBANGANNYA : Studi deskripsif di kelas V dan VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Matahati Nagreg Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469-480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Asrofi, Asmaul "Konsep Tawakkal dalam Tasawuf Sebagai Psikoterapi Quarter Life Crisis". (Skripsi Fakultas ushuluddin dan filsafat UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA 2022)
- Atwood, J. D., & Scholtz, C. (2008). The quarter-life time period: An age of indulgence, crisis or both?. *Contemporary Family Therapy*, 30(4), 233–250. <https://doi.org/10.1007/s10591-008-9066-2>

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta:

Departemen Pendidikan Nasional, 2008),

Habibie, Alfiesyahrianta Nandy Agustin Syakarofath, dan Zainul Anwar,

GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY, ISSN 2407-

7798(Online) VOLUME 5, NO. 2, 2019:129-138

Hasanah, Hasyim " *Peran Strategis Aktivis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota*"(

Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo) Vol. 7, No. 2,

Desember 2013, h. 475

[https://an-nur.ac.id/hubungan-antara-psikologi-dan-](https://an-nur.ac.id/hubungan-antara-psikologi-dan-agama/#:~:text=tujuan%20hidup%20mereka.-,Psikologi%20dapat%20membantu%20orang%20memahami%20bagaimana%20agama%20dapat%20membantu%20mereka,psikologi%20dan%20agama%20sangat%20berhubungan.)

[agama/#:~:text=tujuan%20hidup%20mereka.-](https://an-nur.ac.id/hubungan-antara-psikologi-dan-agama/#:~:text=tujuan%20hidup%20mereka.-,Psikologi%20dapat%20membantu%20orang%20memahami%20bagaimana%20agama%20dapat%20membantu%20mereka,psikologi%20dan%20agama%20sangat%20berhubungan.)

[,Psikologi%20dapat%20membantu%20orang%20memahami%20bagaimana%20agama%20dapat%20membantu%20mereka,psikologi%20dan%20agama%20sangat%20berhubungan.](https://an-nur.ac.id/hubungan-antara-psikologi-dan-agama/#:~:text=tujuan%20hidup%20mereka.-,Psikologi%20dapat%20membantu%20orang%20memahami%20bagaimana%20agama%20dapat%20membantu%20mereka,psikologi%20dan%20agama%20sangat%20berhubungan.)

[https://rejogja.republika.co.id/berita/s1zg1v291/psikolog-paparkan-penyebab-](https://rejogja.republika.co.id/berita/s1zg1v291/psikolog-paparkan-penyebab-maraknya-kasus-bunuh-diri-di-kalangan-mahasiswa)

[maraknya-kasus-bunuh-diri-di-kalangan-mahasiswa](https://rejogja.republika.co.id/berita/s1zg1v291/psikolog-paparkan-penyebab-maraknya-kasus-bunuh-diri-di-kalangan-mahasiswa)

Herawati ,Icha dan Ahmad Hidayat, "Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal di Pekanbaru"

In Wahyuni Hamka, Eva Meizara Puspita Dewi, dan Ahmad Razak, "*Dinamika*

Mengatasi Quarter Life Crisis Pada Anggota Komunitas Keagamaan

Kesadaran Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran

2018/2019. (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, UIN Surakarta, 2018)

Modul Psikologi Agama. FTK IAIN SMH Banten, Serang. ISBN, 2013

Mudiyaharjo, Redja Pengantar Pendidikan:Sebuah Awal Tentang Dasar-Dasar

Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia (Jakarta, Raja

Grafindo Persada:2002)cet ke-2,

Muhyani. (2012). Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah terhadap Kesadaran Beragama dan Kesehatan mental. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama.

Mustafa, *Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Dewasa*, 2016,

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/692>, hal. 77-90, diakses pada 09 Desember 2021

Hikmah Wati, Nur "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Remaja Di Desa Kampung Cimanggis RT.003 RW.04 Kelurahan Cipayung Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan," (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Kholifah, Nur Iva Idayanti "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kesadaran Beragama Remaja di UPT Perlindungan Dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak di Trenggalek," (Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

Peraturan menteri agama (PMA) Nomor 5 tahun 2020

Quarter Life Crisis: Kehidupan Dewasa Datag krisispun Menghadang,

<https://www.google.com//amp/s/amp.tito.id/quarter-life-crisis-kehidupan-dewasa-datang-krisis-pun-menghadang>.

Quarter Life Crisis: Kehidupan Dewasa Datag krisispun Menghadang,

<https://www.google.com//amp/s/amp.tito.id/quarter-life-crisis-kehidupan-dewasa-datang-krisis-pun-menghadang>.

Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2009)

Umah, Rohmatul "Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi," (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Romlah, Futiaty Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam,

Rahayu, Siti “ bimbingan agama untuk meningkatkan kesadaran beragama jamaah pengajian selapan di desa lencoh kecamatan selo kabupaten boyolali”.

Surawan dan Mazrur, Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia,

Surawan dan Mazrur, Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia

Yusuf, Syamsu. 2000, Psikologi Perkemangan Anak dan Remaja, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Dwi Prasetyo

NIM : T20191022

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 03 Juni 2024

Saya yang menyatakan



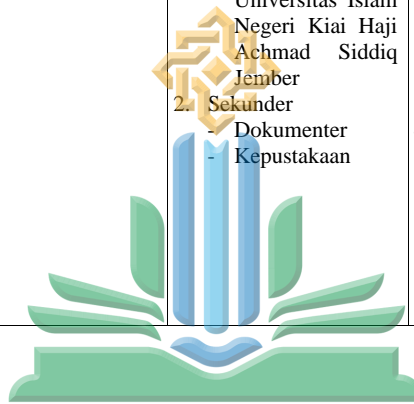
Fajar Dwi Prasetyo
T20191022

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Kesadaran Beragama Terhadap Fase Quarter Life Crisis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	1. Kesadaran Beragama	1. Kesadaran Beragama	<ul style="list-style-type: none"> - Ciri-ciri kesadaran beragama - Aspek-aspek kesadaran beragama 	1. Primer <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> - Dokumenter - Kepustakaan 	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian : Lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 4. Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Data Condensation b. Data Display c. Conclusion 	1. Bagaimana kesadaran beragama terhadap fase quarter life crisis pada anggota di Jamiyyah Hadrh Muhibbul Musthofa UIN KH. Achmad Shiddiq Kabupaten Jember?

	2. Quarter Life Crisis	a. Quarter Life Crisis	- Faktor-faktor yang mempengaruhi Quarter Life Crisis.	1. Primer - Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2. Sekunder - Dokumenter - Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian : Lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 4. Pengumpulan Data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Analisis Data : 1. Data Condensation 2. Data Display 3. Conclusion	2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
--	------------------------	------------------------	--	---	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3

Matrik Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Instrumen	Pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	1. Sejarah, Visi,Misi, dan Tujuan 2. Data Guru Besar Prodi PAI 3. Data Dosen Hobem Prodi PAI	1. Website Program Studi PAI	1. Apa Sejarah, Visi,Misi, dan Tujuan Program Studi PAI UIN KH.Achmad Siddiq Jember? 2. Bagaimana kondisi kualifikasi Guru Besar Program Studi PAI UIN KH.Achmad Siddiq Jember? 3. Bagaimana kondisi kualifikasi Dosen Hobem Program Studi PAI UIN KH.Achmad Siddiq Jember?
Kesadaran beragama terhadap masa quarter life crisis pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	1. Mengetahui aspek pengalaman spiritual 2. Mengetahui aspek hubungan sosial 3. Mengetahui aspek pengetahuan 4. Mengetahui aspek eksperiman 5. Mengetahui indikator <i>The</i>	1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam	1. Bagaimana cara anda melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Sebagai tempat berserah diri? 2. Bagaimana interaksi sosial yang anda alami sehingga melahirkan keyakinan norma-norma agama? 3. Bagaimana pengetahuan

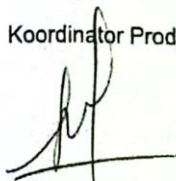
	<p><i>locked-out form</i></p> <p>6. Mengetahui indikator <i>The locked-in form</i></p>		<p>agama yang anda peroleh selama menjadi mahasiswa PAI?</p> <p>4. Bagaimana anda mengamalkan ajaran agama pada realitas kehidupan anda sebagai mahasiswa PAI?</p> <p>5. Bagaimana perasaan anda ketika mengalami keraguan terhadap ekspektasi fase dewasa selama anda menjadi mahasiswa PAI?</p> <p>6. Bagaimana perasaan anda ketika menghadapi kenyataan pada fase dewasa selama menjadi mahasiswa PAI?</p>
<p>Faktor yang mempengaruhi terjadinya quarter life crisis pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</p>	<p>1. Mengetahui faktor internal QLC</p> <p>2. Mengetahui faktor eksternal QLC</p>	<p>1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>1. Bagaimana perkembangan batin anda memasuki fase dewasa selama menjadi mahasiswa PAI?</p> <p>2. Bagaimana lingkungan anda mempengaruhi keadaan fase dewasa selama menjadi mahasiswa PAI ?</p>

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Tanggal	Uraian	Tandatangan
1.	07 Juni 2023	Penyerahan Surat Ijin Penelitian kepada Kaprodi PAI	
2.	20 Agustus 2023	Wawancara dengan Fatoni Al-Qodri	
3.	21 Agustus 2023	Wawancara dengan Lutfi laili	
4.	21 Agustus 2023	Wawancara dengan Abdurrohman Wahed	
5.	17 September 2023	Wawancara dengan Nur Khothib M	
6.	18 September 2023	Wawancara dengan Ulifatus Zahro	
7.	19 Oktober 2023	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 19 Oktober 2023
J E M B E R Koordinator Prodi PAI


Dr.Hj.Fathiyaturrahmah,M.Ag

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: ftik@uinkhas.ac.id
Website: <http://ftik.uinkhas.ac.id>



Nomor : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

7 juni 2023

Kepada:
Yth. Ibu Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam
Di -
Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191022
Nama : Fajar Dwi Prasetyo
Semester : Semester Sepuluh
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai " Analisis Kesadaran Beragama Terhadap Fase Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember " selama 104 (seratus empat) hari di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Demikian surat permohonan rekomendasi ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.


Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh



A.n. Dekan
Koordinator Prodi PAI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Fathiyaturrahmah



Lampiran 6

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataran No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail fik@unikhas.ac.id
Website <http://fik.unikhas.ac.id>



Nomor : -
Sifat : Biasa
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

19 Oktober 2023

Kepada:
Yth. Ibu Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam
Di -
Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bahwa mahasiswa berikut:


NIM : T20191022
Nama : Fajar Dwi Prasetyo
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah selesai melaksanakan penelitian di Lingkungan Prodi Pendidikan Agama Islam selama 104 (seratus empat) hari untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Kesadaran Beragama Terhadap Fase Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember".

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

An-Dekan
Koordinator Prodi PAI


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7

Tabel Guru Besar Prodi PAI

NO	NAMA	BIDANG ILMU	TERHITUNG
1	Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar. MA	Ilmu Pendidikan Islam	1 Oktober 2009
2	Prof. Dr. Dra. Hj Titiek Rohanah, M.Pd	Pengembangan Kurikulum	1 September 2018
3	Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M	Ilmu Pendidikan	1 Desember 2019
4	Prof. Dr. Hj Mukni'ah, M.Pd.I	Ilmu Perencanaan Pembelajaran	1 Juli 2021
5	Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.I	Teknologi Pembelajaran	1 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

NO	NIDN	NAMA DOSEN	BIDANG ILMU
1	*2005056503	Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag .	Ilmu Pendidikan Islam
2	*2021026501	Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.	Administrasi dan Supervisi Pendidikan Islam
3	*2018027401	Hafidz, S.Ag., M.Hum.	Filsafat Ilmu
4	*2006046802	Dra. Khoiriyah, M.Pd.	Teaching English as a Foreign Language

5	*2026037002	Dr. H. Mursalim, M.Ag.	Ilmu Pendidikan
6	*2016017402	Dwi Puspitarini, SS., M.Pd.	Bahasa Inggris
7	*2004047403	H. M. Syamsudini, M.Ag.	Sejarah Peradaban Islam
8	*2015097602	As'ari, M.Pd.I.	Strategi Pembelajaran
9	*2027017902	Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd.	Bahasa Inggris
10	*2023040601	Arbain Nurdin, M.Pd.I.	Pembelajaran Qur'an Hadits
11	*2021038301	Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I.	Pengantar Studi Islam
12	*2025088701	Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.	Psikologi Perkembangan Anak
13	*2027057701	Aminulloh, M.Pd.	Bahasa Inggris
14	*2012118001	Khairul Umam, M.Pd.	Filsafat Umum
15	*2014088102	Nina Hayuningtyas, M.Pd.	Bahasa Inggris
16	*2012038301	Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pemikiran Pendidikan Islam
17	*2031038701	Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.	Dirosah Islamiyah
18	*2029048101	Dr. Moh. Nor Afandi, S.Pd.I., M.Pd.I.	Dirosah Islamiyah
19	*2015037701	Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.	Perencanaan Pembelajaran
20	*2009028501	Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., MSI.	Manajemen Pelatihan dan Pengembangan

21	*2011078102	Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.	Manajemen Pelatihan dan Pengembangan
22	*2024058901	Evi Resti Dianita, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pemikiran Pendidikan Islam
23	*2018048204	Bahrul Munib, M.Pd.I	Manajemen Ziswaf
24	*2016108601	Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Sejarah
25	*2004097404	Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I.	Psikologi Pendidikan
26	*2001076902	Dr. H. Amir, M.Pd.	Strategi Belajar Mengajar
27	*2020028703	Najibul Khair, M.Ag.	Hadits Tarbawi
28	*2006088401	Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I.	Pemikiran Islam
29	*2022119201	Mudrikah, M.Pd.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
30	*2016098702	Ahmad Dhiyaa' Ul Haqq, M.Pd.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
31	*2023088802	Shidiq Ardianta, M.Pd.	Bahasa Indonesia
32	*2001069004	Elisy Syawiril Ammah, M.Pd.	Bahasa Indonesia
33	*2102018902	Bambang Eko Aditia, M.Pd.	Ilmu Pendidikan Islam
34	*2012056301	Dr. Drs. Sukamto, M.Pd.	Teknologi Pembelajaran
35	*2001037304	Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I	Perkembangan Peserta Didik, Bimbingan Konseling
36	*2025029007	Muhammad Muwefik, M.A	Bimbingan Konseling Islam
37	*2015098704	Abdul Halim, S.Pd.I., M.A.	Manajemen Bimbingan Konseling

38	*2011088302	Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.I	Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam
39		Muhamad Ridwan Arif, M.Pd.	Bimbingan Konseling
40	*2008087502	Dr. Hj.Fathiyaturrahmah, M.Ag.	Ulumul Qur'an



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Fajar Dwi Prasetyo

NIM : T20191022

Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 22 Mei 2001

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Jalan Kaliasem Suko Rogotruran Kec. Lumajang,
Kab. Lumajang

Kode Pos : 67316

Email : fajarsogol479@gmail.com

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK RA Muslimat NU	: 2005-2007
MI AL-Ghozali	: 2007-2013
MTSN Lumajang	: 2013-2016
MAN Lumajang	: 2016-2019
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	: 2019-



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R